



**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PEKERJA
DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA BAGIAN
PRODUKSI PT. LINGGARJATI MAHARDIKA MULIA
DI PACITAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

Erwin Wahyu Pratama
NIM. 6450408130

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

2015

ABSTRAK

Erwin Wahyu Pratama

Hubungan Antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan

VI + 79 halaman + 17 tabel + 10 gambar + 17 lampiran

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja khususnya di lingkungan industri. PT. Linggarjati Mahardika Mulia pada tahun 2013 mengalami kecelakaan kerja sebanyak 28 pekerja (7,6%), tahun 2014 dari bulan januari hingga juni ada 9 pekerja (2,4%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia. Jenis penelitian ini termasuk *Ekplanatory Research* dengan pendekatan *cross-sectional*, sampel berjumlah 79 pekerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan analisis menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan *p value* 0,109 ($p=0,012>0,05$) dengan kejadian kecelakaan kerja dan dapat diketahui hubungan antara sikap *p value* 0,012 ($p=0,012<0,05$) dan praktek penggunaan APD *p value* 0,003 ($p=0,003<0,05$) dengan kejadian kecelakaan kerja bagian produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia. Saran untuk PT. Linggarjati Mahardika Mulia Manajemen perusahaan diharapkan untuk melaksanakan pengawasan kepada pekerja terhadap perilaku pekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Sikap, Praktik.
Kepustakaan: 35 (2002-2015)

ABSTRACT

Erwin Wahyu Pratama

Relation between Worker's Attitudes with Workplace Accidents in Production Department In PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan Regency

VI + 79 pages + 17 tables+ 10 figures+ 17 appendix

Workplace accidents were the accidents those especially occurred in workplace mainly in industrial places. On 2013 there were workplace accidents in PT. Linggarjati Mahardika Mulia those were experienced by 28 workers (76%) and 9 workers (2,4%) on 2014 from January – June period. The purpose of this study was to determine the relationship between behaviors and the occupational accidents on the production labor of PT. Linggarjati Mahardika Mulia. This kind of research includes explanatory research with cross-sectional, amounts of 79 sample workers. The instrument that used was questionnaire. Data analysis was performed by univariate and bivariate analysis with chi-square test. Based on the results of this study showed no correlation between the level of knowledge p value 0.109 ($p = 0.012 > 0.05$) with the incidence of occupational accidents, can know the relationship between attitudes of p value of 0.012 ($p = 0.012 < 0.05$) and use practice of PPE p value of 0.003 ($p = 0.003 < 0.05$) with the incidence of occupational accidents on PT. Linggarjati Mahardika Mulia labor production. The Suggestions for company management in PT. Linggarjati Mahardika Mulia is expected to supervise the worker towards their attitude that can cause accidents.

Keywords: Occupational accidents, knowledge, attitude, practise.

Bibliography : 35 (2002-2015)

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam sidang di hadapan Panitia Ujian Skripsi pada Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Semarang, skripsi atas nama:

Nama : Erwin Wahyu Pratama
NIM : 6450408130
Judul : **Hubungan antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan**
Pada hari : **Rabu**
Tanggal : **8 Juli 2015**



Dr. H. Harry Pramono, M.Si
NIP. 19791019.198503.1.001

Panitia Ujian:

Sekretaris,

Irwan Budiono, S.KM, M.Kes.
NIP.19751217 200501 1 003

Dewan Penguji:

Tanggal,

Ketua Penguji,

Drs. Herry Koesyanto, M.S.
NIP. 19580122 198601 1 001

13/7-15

Anggota Penguji,
(Penguji II)

Sofwan Indarjo, S.KM, M.Kes.
NIP. 19760719 200812 1 002

20/8-15

Anggota Penguji,
(Pembimbing Utama)

Drs. Sugiharto, M.Kes.
NIP. 19550512 198601 1 001

24/8-15

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat Dan orang yang berilmu yang menegakan keadian, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa mahabijaksana”.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Abdullah dan Ibunda

Suyati sebagai Dharma Bakti Ananda.

2. Almamater Unnes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Paciatan Tahun 2015”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian sampai penyelesaian skripsi ini, dengan rendah hati disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak Dr. Harry Pramono M.Si., atas ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak Irwan Budiono SKM, M.Kes., atas persetujuan penelitian.
3. Pembimbing, Bapak Drs. Sugiharto, M.Kes., atas bimbingan, arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Direktur PT. Linggarjati Mahardika Mulia, Bapak H. Bagus Budi Santoso, atas ijin penelitian yang di berikan .
5. HRD PT. Linggarjati Mahardika Mulia, Bapak Suryadi, atas ijin penelitian dan poses pelaksanaan penelitian

6. Mandor PT. Linggarjati Mahardika Mulia, atas bantuan serta partisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atas ijin penelitian.
8. Ayahanda Abdullah dan Ibunda Suyati, atas do'a, pengorbanan, dorongan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Adik, (Hayun Rohman Tika dan Rosida Tri Yuliana Erin) atas do'a, dukungan, serta motivasi selama pengerjaan skripsi.
10. Teman diskusi (Ningrum, Sri Astutik, M. Rizal, Viventi, Qonita, Aripta Pradana, Hilda, Rizky, Dyah), teman mainku (Prapty Ningsih, Ryan Bagus Nugraha, Anang, Ibnu Fakih, Indra, Rosid, Hendra)
11. Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Angkatan 2008, atas bantuan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, Mei 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	12
2.2 Kecelakaan Kerja	16
2.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja	16
2.2.2 Sebab Kecelakaan Kerja	17

2.2.3	Klasifikasi Kecelakaan Kerja	19
2.2.4	Upaya Pencegahan Keclakaan Kerja	20
2.2.5	Dampak atau Kerugian Kecelakaan Kerja	23
2.3	Perilaku	25
2.3.1	Perilaku Tertutup	25
2.3.2	Perilaku Terbuka	25
2.4	Pengetahuan Pekerja yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja	28
2.4.1	Tingkatan Pengetahuan.....	29
2.4.2	Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	30
2.5	Sikap Pekerja yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja.....	31
2.6	Tindakan atau Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).....	32
2.7	Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Kerangka Konsep.....	42
3.2	Hipotesis Penelitian.....	42
3.3	Jenis dan Rancangan Penelitian.....	43
3.4	Variabel Penelitian.....	43
3.5	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	44
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.7	Sumber data Penelitian.....	47
3.8	Instrumen Penelitian.....	48
3.9	Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	48
3.10	Teknik Pengambilan Data.....	50

3.11 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.2 Karakteristik Responden	54
4.3 Hasil Penelitian	57
BAB V PEMBAHASAN	66
5.1 Gambaran Umum	66
5.2 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja	67
5.3 Hubungan Sikap dengan Kejadian Kecelakaan Kerja	70
5.4 Hubungan Praktik Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja ..	72
5.5 Keterbatasan Penelitian	74
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	70
6.1 Simpulan	75
6.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Daftar Perusahaan Nihil Kecelakaan Kerja.....	3
Tabel 1.2: Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 3.1: Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	44
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Usia Responden	54
Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden	55
Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Lama/Masa Kerja Responden	55
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Responden	56
Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Jumlah Jam Kerja Responden	56
Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden	57
Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden	58
Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden	59
Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Praktik Penggunaan APD Responden	60
Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi Kejadian Kecelakaan Kerja Responden.....	61
Tabel 4.11: <i>Crosstab</i> antara Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja	62
Tabel 4.12: <i>Crosstab</i> antara Sikap dengan Kejadian Kecelakaan Kerja	63
Tabel 4.13: <i>Crosstab</i> Antara Praktik Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja	64
Tabel 4.14: Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat dengan Uji <i>Chi-Square</i>	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Helm Pelindung Kepala.....	35
Gambar 2.2: Kacamata dan Pelindung Muka.....	35
Gambar 2.3: Alat Pelindung Telinga.....	36
Gambar 2.4: Alat Pelindung Pernafasan	37
Gambar 2.5: Alat Pelindung Tangan (Sarung Tangan)	37
Gambar 2.6: Alat Pelindung Kaki (Sepatu)	38
Gambar 2.7: Pakaian Pelindung.....	39
Gambar 2.8: Alat Pelindung Jatuh (Tali)	39
Gambar 2.9: Bagan Skema Kerangka Teori.....	41
Gambar 3.1: Kerangka Konsep.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Lembar Penjelasan Kepada Reponden	80
Lampiran 2: Kuesioner Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja	83
Lampiran 3: Tabulasi Data Instrumen Penelitian	88
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	92
Lampiran 5: Daftar identitas Responden	95
Lampiran 6: Rekapitulasi data Pengetahuan Responden	98
Lampiran 7: Rekapitulasi data sikap responden	101
Lampiran 8: Rekapitulasi Praktik Penggunaan APD Responden	104
Lampiran 9: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS	107
Lampiran 10: Ethical Clearance	116
Lampiran 11: SK Pembimbing Skripsi	117
Lampiran 12: Surat Tugas	118
Lampiran 12: Surat Ijin Penelitian Untuk PT. LMM	119
Lampiran 13: Surat Keterangan PT. LMM	120
Lampiran 14: Surat Ijin Penelitian Untuk Bakesbang Pol	121
Lampiran 15: Surat Rekomendasi Bakesbang Pol.....	123
Lampiran 16: Dokumentasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia industri berlomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan alat produksi yang semakin kompleks. Semakin kompleks peralatan kerja yang digunakan, akan memperbesar potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin. Potensi atau risiko bahaya adalah suatu kondisi terdapat kemungkinan akan timbul kecelakaan kerja oleh adanya suatu bahaya. Oleh karena itu, penanganan dan pengendalian kecelakaan kerja yang dapat dilakukan adalah melalui manajemen risiko yaitu suatu proses manajemen dengan maksud untuk meminimalkan resiko atau bahkan untuk menghindari kecelakaan kerja sama sekali (Gempur Santosa, 2004:32).

Upaya pencegahan kecelakaan kerja pada dasarnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercipta suatu tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Setiap perusahaan yang mempekerjakan pekerja atau buruh paling sedikit 100 atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi wajib menerapkan SMK3 di perusahaan. Penerapan SMK3 bertujuan untuk: (1) meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur,

dan terintegrasi, (2) mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja, dan serikat pekerja, dan (3) serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas (PP.RI No. 50. 2012:4).

Kecelakaan industri adalah kejadian kecelakaan yang terjadi di tempat kerja khususnya di lingkungan industri. Menurut *International Labour Organization (ILO)* setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian akibat penyakit akibat hubungan pekerjaan (Woro Riyadina, 2007:26).

Data statistik kecelakaan kerja dari Jamsostek menunjukkan hingga akhir tahun 2012 telah terjadi 103.074 kasus kecelakaan kerja, diantaranya 91,21% korban di antaranya kecelakaan kembali sembuh, 3,8% mengalami cacat fungsi, 2,61% mengalami cacat sebagian, dan sisanya meninggal dunia (2.419 kasus) dan mengalami cacat total tetap (37 kasus), dengan rerata terjadi 282 kasus kecelakaan kerja setiap harinya. Sedangkan tahun 2013 kasusnya mencapai 103.285 yang berarti naik 1,76%, kemudian hingga tahun 2014 angka kecelakaan kerja mencapai 8.900 kasus dari Januari sampai April 2014 (Jamsostek, 2014).

Jawa Timur adalah provinsi Jawa yang memiliki jumlah kecelakaan kerja selama tahun 2010-2011 tercatat tertinggi ketiga dengan catatan sebanyak 26 ribu kasus setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menurunkan angka kecelakaan kerja adalah dengan

memberikan “Penghargaan Nihil K3” kepada perusahaan yang sangat peduli dalam meningkatkan nihil kecelakaan kerja di lingkungannya. Tahun 2013, sebanyak 231 perusahaan menerima penghargaan yang sama dari Gubernur Jatim (Tabel 1.1).

Tabel 1.1: Daftar Perusahaan Nihil Kecelakaan Kerja

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan
(1)	(2)	(3)
1.	Kabupaten Sidoarjo	46
2.	Kabupaten Gresik	39
3.	Kabupaten Blitar	32
4.	Kabupaten Sumenep	19
5.	Kabupaten Tuban	17
6.	Kabupaten Lamongan	14
7.	Kabupaten Lumajang	11
8.	Kabupaten Mojokerto	10
9.	Kota Madiun	9
10.	Kota Malang	8
11.	Kabupaten Probolinggo	5
12.	Kabupaten Malang	5
13.	Kabupaten Jombang	3
14.	Kabupaten Bojonegoro	3
15.	Kabupaten Ngawi	2
16.	Kabupaten Situbondo	2
17.	Kabupaten Madiun	2
18.	Kota Probolinggo	2
19.	Kabupaten Nganjuk	1
20.	Kabupaten Pacitan	1

Sumber: (Disnaker Jawa Timur, 2013)

Berdasarkan kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Timur, kabupaten Pacitan merupakan kabupaten yang menerima penghargaan Nihil K3 paling sedikit disamping kabupaten Nganjuk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan di kabupaten Pacitan belum sepenuhnya menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja sehingga tingkat *zero eccident* masih dibawah kabupaten yang lain. Salah satu

perusahaan di Kabupaten Pacitan yang memiliki tingkat kecelakaan kerja tinggi adalah PT. Linggar Jati Mahardika Mulia.

PT. Linggarjati Mahardika Mulia adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri kayu lapis yang berlokasi di Jl. Pacitan-Lorok km 7,5 Wonogondo, Kebonagung Pacitan dengan jumlah karyawan bagian produksi sebanyak 368 pekerja. Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 30 Juli 2013 diketahui bahwa karyawan bagian produksi adalah karyawan yang memiliki resiko kecelakaan kerja paling banyak karena jenis pekerjaan yang langsung berhubungan dengan alat berbahaya. Jumlah kecelakaan kerja selama tahun 2013 yaitu sebanyak 28 pekerja (7,6%), sedangkan pada tahun 2014 dari bulan Januari hingga Juni ada sebanyak 9 pekerja (2,4%). Kasus tertinggi terjadi pada bulan Februari 2013 yaitu sebanyak 9 pekerja sedangkan pada tahun 2014 hingga bulan Juni, kasus kecelakaan kerja tiap bulan maksimal terjadi sebanyak 3 kasus.

Kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan PT. Linggarjati Mahardika Mulia di lokasi kerja terdiri dari enam jenis kecelakaan kerja yaitu: (1) *Vulnus Ecoriasi (VE)* adalah luka lecet atau luka yang diakibatkan karena gesekan dengan benda keras; (2) *Vulnus Laceratum (VL)* adalah luka robek atau luka yang mengakibatkan robek pada kulit; (3) *Vulnus Punctum (VP)* adalah luka yang terjadi akibat tusukan benda tajam yang mengakibatkan luka sempit dan dalam; (4) Ekstraksi kuku; (5) *Vulnus scissum* adalah luka sayat atau luka iris, dan (6) tersetrum listrik. Kecelakaan kerja yang timbul karena keterkaitan beberapa faktor, antara lain peralatan, lingkungan, dan pekerja.

Kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia, tidak terlepas dari kegiatan proses produksi kayu lapis yang mengandung risiko tinggi atau bahaya. Proses produksi tersebut dibagi menjadi 7 (tujuh) tahap yaitu: (1) Seleksi Log yaitu kegiatan menyeleksi log mulai dari ukuran, bentuk, dan kondisi terhadap cacat yang masih diperbolehkan; (2) Pemanasan log dengan air panas, uap panas, uap panas bertekanan tinggi, listrik, memaksa air/uap panas; (3) Pengupasan vinir dengan cara: *spelling* (memproduksi lembaran vinir yang kontinyu), *slicing* (memproduksi lembaran vinir yang terputus); (4) Penyortiran vinir yaitu menyeleksi vinir setelah proses pengupasan, vinir dipisahkan antara yang rusak dengan yang tidak, serta vinir untuk bagian *face* dan *core*; (5) Pengeringan Vinir yaitu kegiatan untuk mengurangi kadar air vinir; (6) Perekatan, aplikasi pelaburan perekat pada kayu lapis; (7) Pengempaan dengan *hot press* (kempa panas) dan *cold press* (kempa dingin) dan (8) Pengkondisian, bertujuan untuk mengurangi sisa tegangan akibat proses pengempaan serta menyesuaikan dengan kondisi lingkungan. Biasanya dilakukan selama 1-2 minggu.

Tahapan dalam proses pembuatan kayu lapis di PT. Linggarjati Mahardika Mulia yang secara keseluruhan langsung berhubungan dengan mesin dan alat-alat yang mengandung risiko kecelakaan kerja tinggi. Mesin dan alat yang biasa digunakan oleh pekerja di Bagian Produksi yaitu alat pemotong log, mesin pembersih kulit log (*debarker machine*), mesin pengupasan (*rotary machine*), mesin pengering (*dryer machine*), mesin pemotong veneer (*veneer clipper*), mesin *core composer*, mesin *glue spreader*, mesin *hot press*, mesin *cold pres* dan mesin lain yang memiliki tingkat bahaya tinggi sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Pekerja di bagian Produksi **PT. Linggarjati Mahardika** Mulia, pada umumnya telah mengetahui apa saja bahaya yang ada di lingkungan kerja mereka karena penggunaan mesin dan alat produksi seperti tertusuk, tergores, terpotong dan kecelakaan lain yang dapat dialami. Sikap pekerja di Bagian Produksi telah menunjukkan adanya sikap positif untuk mendukung segala upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja, dimana para pekerja setuju untuk mengikuti semua peraturan dan petunjuk kerja. Dalam praktiknya, tidak semua para pekerja Bagian Produksi menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti pelindung kepala, pelindung kaki dan pelindung tangan serta masker sebelum mulai bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja sehingga peneliti mengambil judul “Hubungan Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi **PT. Linggarjati Mahardika** Mulia di Pacitan Tahun 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Adakah hubungan antara perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi **PT. Linggarjati Mahardika** Mulia di Kabupaten Pacitan.

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Adakah hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi **PT. Linggar Jati Mahardika** Mulia di Kabupaten Pacitan?

2. Adakah hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian **Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia** di Kabupaten Pacitan?
3. Adakah hubungan antara praktik penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi **PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Kabupaten Pacitan?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi **PT. Linggarjati Mahardika Mulia** di Kabupaten Pacitan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian **Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia** di Kabupaten Pacitan
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi **PT. Linggarjati Mahardika Mulia** di Kabupaten Pacitan
3. Untuk mengetahui hubungan antara praktik penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi **PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Kabupaten Pacitan**

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1.4.1 Untuk Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM)

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna mengembangkan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

1.4.2 Untuk PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan kepada perusahaan tentang akibat perilaku pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja, sehingga dapat melakukan intervensi dalam menangani masalah prosedur kerja dan keamanan kerja khusus pada Bagian Produksi.

1.4.3 Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian terutama bidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan terutama tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja.

1.4.4 Untuk Masyarakat Umum (Tenaga Kerja)

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya tentang kejadian kecelakaan kerja dalam hubungannya dengan perilaku pekerja.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini merupakan matrik yang memuat tentang judul penelitian, nama peneliti, tahun dan tempat penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian dan hasil penelitian (Tabel 1.2)

Tabel 1.2: Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kecelakaan Kerja dan Cedera yang dialami oleh Pekerja Industri dikawasan Industri Pulo Gadung Jakarta	Woro Riyadina	2007 Kawasan Pulo Gadung	<i>Cross sectional</i>	<i>Variabel bebas:</i> Karakteris-tik responden, jenis kecelakaan kerja, Jenis cedera dan kondisi lingkungan fisik ruang pekerja. <i>Variabel terikat:</i> Kecelakaan kerja	Ada hubungan antara jenis kelamin aktivitas kerja, status distress, keluhan nyeri, dan penggunaan APD kebisingan, ruangan yang terlalu panas, ruang pengap, bau menyengat, ruang berdebu, dan ruang berasap dengan kejadian kecelakaan kerja
2.	Kajian Pengaruh <i>Predisposing Enabling Reinforcing Factors</i> terhadap Praktek Kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat yang Berisiko Terjadinya Kecelakaan Kerja di Pelabuhan	Muhammad Rais, dkk.,	2009 Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	<i>Cross sectional</i>	<i>Variabel Bebas:</i> Pengetahuan, sikap, ketersediaan alat kerja, standar kerja, desain tempat kerja dukungan ketua regu, dukungan koperasi dan praktik kerja	1. Tidak ada hubungan antara sikap dan dukungan ketua regu dengan kejadian kecelakaan kerja. 2. Ada hubungan antara pengetahuan, alat bantu, standar kerja, desain tempat kerja

Lanjutan Tabel: (Tabel 1.2)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Tanjung Emas Semarang					dan dukungan koperasi dengan kejadian kecelakaan kerja
3.	Hubungan Perilaku, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja di Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Dokter Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2009	Liza Salawati	2009 Laboratori- um Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Dokter Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2009	<i>Cross Sectional</i>	<i>Variabel Bebas:</i> perilaku, manajem- en keselamat- an dan kesehatan kerja <i>Variabel terikat:</i> kecelakaan kerja	Ada hubungan antara perilaku (pengetahu- -an, sikap dan tindakan) pekerja, promosi K3 dan pelatihan dengan terjadinya kecelakaan kerja

Dari tabel keaslian penelitian di atas maka, terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai kejadian kecelakaan kerja di PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Kabupaten Pacitan belum pernah dilakukan , sedangkan pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian kecelaaan kerja dan cedera yang dialami oleh pekerja industri di kawasan industri pulo gadung Jakarta, di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Dokter Zainoel Abidin Banda Aceh.

2. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya berfokus pada perilaku pekerja yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia yang berlokasi di Jl. Pacitan-Lorok km 7,5 Wonogondo, Kebonagung Pacitan.

1.6.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2015.

1.6.3 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini dibatasi pada ilmu kesehatan masyarakat dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya kecelakaan kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan sebenarnya merupakan kewajiban. Hal ini sesuai dengan Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya, aturan ini berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja atau buruh paling sedikit 100 (seratus) orang; atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu bentuk upaya untuk mencapai situasi perusahaan, dimana para karyawan yang ada didalamnya selalu merasa sehat dan merasa aman dari suatu ancaman bahaya maupun resiko yang muncul. Sedangkan tujuan akhir dari suatu program keselamatan dan kesehatan kerja adalah tidak adanya angka kecelakaan kerja bahkan hingga tidak adanya angka cidera atau sakit akibat kerja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh (Tarwaka, 2015:25).

Menurut Cecep Dani Sucipto (2014: 15) bahwa kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa fungsi dari keselamatan dan kesehatan kerja yaitu (1) indentifikasi dan melakukan penilaian terhadap resiko dari bahaya kesehatan di tempat kerja, (2)

memberikan saran terhadap perencanaan, pengorganisasian dan praktek kerja termasuk desain tempat kerja, (3) memberikan saran, informasi, pelatihan dan edukasi tentang kesehatan kerja dan APD, (4) melaksanakan survailan terhadap kesehatan kerja, (5) terlibat dalam proses rehabilitasi, (6) mengelola tindakan P3K dan tindakan darurat, (7) antisipasi, indentifikasi dan evaluasi kondisi dan praktek berbahaya, (8) buat desain pengendalian bahaya, metode, prosedur dan program, (9) terapkan, dokumentasikan dan informasikan rekan lainnya dalam hal pengendalian bahaya dan program pengendalian bahaya dan (10) ukur, periksa kembali keefektifan pengendalian bahaya dan program pengendalian bahaya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PP. RI No. 50 Tahun 2012). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya preventif yang kegiatannya terutama adalah identifikasi, substitusi, eliminasi, evaluasi dan pengendalian risiko dan bahaya. Identifikasi bahaya dapat dilakukan salah satunya dengan inspeksi, survey dan monitoring tempat kerja dan lingkungan kerja (Soekidjo Notoatmodjo, 2007:366).

Menurut Prabu Mangkunegara (2002:165), tujuan dari keselamatan dan kesehatan adalah sebagai berikut: (1) Setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis, (2) Setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya, selektif mungkin, (3) Semua hasil produksi dipelihara keamanannya, (4) adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai, (5) Meningkatkan kegairahan, keserasian kerja

dan partisipasi kerja, (6) Terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja, (7) Setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Keselamatan adalah suatu kondisi yang bebas dari risiko yang relative sangat kecil di bawah tingkatan tertentu. Sedangkan resiko adalah tingkat kemungkinan terjadinya suatu bahaya yang menyebabkan kecelakaan dan derajat intensitas bahaya tersebut. Tujuan keselamatan kerja adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan ke tingkat yang lebih baik, baik fisik, mental maupun kesejahteraan sosial masyarakat pekerja semua lapangan pekerjaan, (2) Mencegah dampak terjadi gangguan kesehatan masyarakat pekerja yang diakibatkan oleh kegiatan atau kondisi lingkungan kerjanya, (3) Memberikan perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari faktor yang membahayakan kesehatan, dan (4) Menempatkan dan memelihara pekerja di suatu lingkungan pekerja yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 362).

Menurut Anoraga dalam A.M. Sugeng Budiono., dkk, (2008:99). mengemukakan indikator Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3), meliputi: (1) Lingkungan Kerja yaitu tempat seseorang atau karyawan melakukan kegiatan dalam beraktivitas bekerja. Lingkungan kerja dalam hal ini menyangkut kondisi kerja, seperti ventilasi, suhu, penerangan dan situasinya, (2) Alat kerja dan Bahan yaitu suatu hal yang pokok dibutuhkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang. Dalam memproduksi barang alat kerja sangatlah vital yang digunakan oleh para pekerja dalam melakukan kegiatan proses produksi dan disamping itu adalah bahan

utama yang akan dijadikan barang, (3) Cara Melakukan Pekerjaan, setiap bagian produksi memiliki cara melakukan pekerjaan yang berbeda yang dimiliki oleh karyawan. Cara yang biasanya dilakukan oleh karyawan dalam melakukan semua aktivitas pekerjaan, misalnya menggunakan peralatan yang sudah tersedia dan melindungi diri secara tepat dan mematuhi peraturan penggunaan peralatan tersebut dan memahami cara mengoperasikan mesin.

Menurut A.M Sugeng Budiono., dkk, (2008:99) faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) antara lain: (1) Beban kerja berupa beban fisik, mental dan sosial, sehingga upaya penempatan pekerja yang sesuai dengan kemampuannya perlu diperhatikan; (2) Kapasitas kerja yang banyak tergantung pada pendidikan, keterampilan, kesegaran jasmani, ukuran tubuh, keadaan gizi dan sebagainya; (3) Lingkungan kerja yang berupa faktor fisik, kimia, biologik, ergonomik maupun psikososial.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) adalah suatu bentuk usaha atau upaya bagi para pekerja untuk memperoleh jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam melakukan pekerjaan yang mana pekerjaan tersebut dapat mengancam dirinya yang berasal dari individu sendiri dan lingkungan kerjanya. Kesehatan dan keselamatan kerja bertujuan meraih tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi, atau hanya untuk mencegah atau mengendalikan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, maupun penyakit akibat kerja dan hal yang lebih penting adalah kesehatan dan keselamatan kerja yaitu memiliki visi dan misi jauh kedepan yaitu mewujudkan tenaga kerja yang sehat, selamat, produktif serta sejahtera dan juga menciptakan perlindungan baik kepada karyawan, masyarakat, dan perusahaan.

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.6 Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, apalagi dalam bentuk perencanaan. Kejadian peristiwa sabotase atau tindakan kriminal diluar lingkup kecelakaan kerja. Kecelakaan tidak diharapkan oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan, datang secara langsung dan tidak terduga, yang dapat menyebabkan kerugian pada manusia, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja di perusahaan (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 362).

Menurut Sulaksono dalam Gempur Santoso (2004:7) kecelakaan adalah suatu kejadian tidak terduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang telah diatur. Kecelakaan terjadi tanpa diduga dan tidak diharapkan tetapi kecelakaan kerja pada prinsipnya dapat dicegah dan pencegahan ini menurut Bennett NBS merupakan tanggung jawab para manajer lini, penyedian, mandor, kepala dan juga kepala urusan. disamping ada sebab, maka suatu kejadian juga akan membawa akibat.

Kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada penyebab yang di timbulkan. Oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah, asal kita cukup kemauan untuk mencegahnya. Oleh karena itu pula sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan sumber bahaya yang bisa beresiko menimbulkan kecelakaan dan kerugian, agar

untuk selanjutnya dengan usaha koreksi yang ditujukan kepada penyebab, maka kecelakaan dapat dicegah dan tidak terulang kembali (Suma'mur, 2014:453).

2.2.7 Sebab Kecelakaan Kerja

Sebab kecelakaan akibat kerja hanya ada dua golongan penyebab. Golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan, yang meliputi segala sesuatu selain manusia. Golongan kedua adalah faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan. Faktor mekanis dan lingkungan dapat pula dikelompokkan menurut keperluan dengan suatu maksud tertentu. kecelakaan diperusahaan dapat disusun menurut kelompok pengolahan bahan, mesin penggerak dan pengangkat, terjatuh dilantai dan tertimpa benda jatuh, pemakaian alat atau perkakas yang dipegang dengan tangan, luka bakar, dan lain sebagainya (Suma'mur, 2014: 453).

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh empat hal yaitu (1) peralatan kerja dan perlengkapan, (2) tidak tersedianya alat pengaman dan pelindung bagi tenaga kerja, (3) keadaan tempat kerja yang tidak memenuhi syarat, seperti faktor fisik dan faktor kimia yang tidak sesuai dengan persyaratan yang tidak diperkenankan, (4) pekerja kurang pengetahuan dan pengalaman tentang cara kerja dan keselamatan kerja serta kondisi fisik dan mental pekerja yang kurang baik. (Cecep Dani Sucipto, 2014:77). Kemudian disimpulkan pula bahwa penyebab kecelakaan dikarenakan 2 faktor utama yaitu faktor pekerjaan (jam kerja) dan faktor manusia (umur pekerja, pengalaman, tingkat pendidikan dan keterampilan, lama bekerja dan kelelahan).

Menurut Gempur Santoso (2004:11) bahwa dalam hasil penelitian bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan karena faktor manusia. Unsur faktor manusia tersebut antara lain: (1) Ketidakseimbangan fisik atau kemampuan fisik tenaga kerja (tidak

sesuai berat badan, kekuatan dan jangkauan, posisi tubuh yang menyebabkan lebih lemah, kepekaan tubuh, kepekaan panca indra terhadap bunyi, cacat fisik, dan cacat sementara), (2) Ketidakseimbangan kemampuan psikologis pekerja (rasa takut atau phobia, gangguan emosional, sakit jiwa, tingkat kecakapan, tidak mampu memahami), (3) Kurang pengetahuan (kurang pengalaman, kurang orientasi, kurang latihan memahami tombol), (4) Kurang terampil (kurang mengadakan latihan praktik, penampilan kurang, kurang kreatif), (5) Stres mental (emosi berlebihan, beban mental berlebihan, pendiam dan tertutup, problem dengan suatu yang tidak dipahami, frustrasi, sakit mental), (6) Stres fisik (badan sakit, beban tugas berlebihan, kurang istirahat, kelelahan sensori, terpapar bahan berbahaya, terpapar panas yang tinggi, kekurangan oksigen), dan (7) Motivasi menurun (mau bekerja bila ada penguatan atau hadiah (*reward*), frustrasi berlebihan, tidak mendapat intensif produksi, tidak mendapat pujian dari hasil kerjanya dan terlalu tertekan).

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*) (Anizar, 2009:3). Faktor *unsafe action* dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti ketidak seimbangan fisik tenaga kerja (cacat), kurang pendidikan, mengangkut beban berlebihan, bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja. Faktor *unsafe condition* disebabkan oleh berbagai hal yaitu peralatan yang sudah tidak layak pakai, ada api di tempat bahaya, pengamanan gedung yang kurang standar, terpapar bising, terpapar radiasi, pencahayaan dan ventilasi yang kurang atau berlebihan, kondisi suhu yang membahayakan, dalam keadaan pengamanan yang berlebihan, sistem peringatan yang berlebihan dan sifat pekerjaan yang mengandung potensi bahaya.

2.2.8 Kalasifikasi Kecelakaan Kerja

Klasifikasi kecelakaan akibat kerja menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) tahun 1962 adalah sebagai berikut: (1) kecelakaan menurut jenis kecelakaan seperti terjatuh, tertimpa benda jatuh, tertumbuk atau terkena berbagai jenis benda, terkecuali benda jatuh, terjepit oleh benda, gerakan yang melebihi kemampuan, pengaruh suhu tinggi, terkena arus listrik, kontak dengan bahan berbahaya atau radiasi dan bergai jenis lain, termasuk kecelakaan yang datanya tidak cukup atau berbagai macam kecelakaan lain yang belum masuk klasifikasi tersebut. (2) Klasifikasi menurut penyebab seperti mesin. Alat angkut dan alat angkat, peralatan lain, berbagai jenis bahan, zat dan radiasi dan lingkungan kerja. (3) Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan seperti patah tulang, dislokasi atau keseleo, regang otot atau urat, memar luar dalam yang lain, amputasi, jenis luka lainnya, luka dipermukaan, gegar dan remuk, luka bakar, berbagai macam keracunan mendadak (akut), mati lemas, pengaruh arus listrik, pengaruh radiasi, berbagai macam jenis luka yang banyak dan berlainan sifatnya dan lain sebagainya. (4) Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka ditubuh seperti kepala, leher, badan, anggota atas, anggota bawah (Anizar, 2009:4).

Klasifikasi tersebut yang bersifat jamak adalah pencerminan kenyataan, bahwa kecelakaan akibat kerja jarang sekali disebabkan oleh suatu, melainkan oleh berbagai faktor. Penggolongan menurut jenis menunjukkan peristiwa yang langsung mengakibatkan kecelakaan dan menyatakan bagaimana suatu benda atau zat sebagai penyebab kecelakaan menyebabkan terjadinya kecelakaan, sehingga sering dipandang sebagai kunci bagi penyelidikan sebab lebih lanjut. Klasifikasi menurut

penyebab dapat dipakai untuk mengolongkan penyebab menurut kelainan atau luka akibat kecelakaan atau menurut jenis kecelakaan terjadi yang diakibatkannya. Keduanya membantu dalam usaha pencegahan kecelakaan, tetapi klasifikasi yang disebut terakhir terutama sangat penting. Penggolongan menurut sifat dan letak luka atau kelainan ditubuh berguna bagi penelahan tentang kecelakaan lebih lanjut dan terperinci (Herry Koesyanto, 2007:35).

2.2.9 Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja

Menurut Olishifki menyatakan bahwa aktivitas pencegahan yang profesional adalah memperkecil (menekan) kejadian yang membahayakan dari mesin, cara kerja, material dan struktur perencanaan memberikan alat pengaman agar tidak membahayakan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut, memberikan pendidikan (*training*) kepada karyawan tentang kecelakaan dan keselamatan kerja, memberikan alat pelindung diri tertentu terhadap tenaga kerja yang berada pada area yang membahayakan (Gempur Santoso, 2004:8).

Pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan (1) pengamatan resiko bahaya di tempat kerja, (2) pelaksanaan SOP secara benar di tempat kerja, (3) pengendalian faktor bahaya di tempat kerja, (4) peningkatan pengetahuan tenaga kerja terhadap keselamatan kerja dan (5) pemasangan peringatan bahaya kecelakaan di tempat kerja. Selain itu upaya pencegahan kecelakaan kerja juga perlu disediakan sarana untuk menanggulangi kecelakaan di tempat kerja seperti penyediaan P3K, penyediaan peralatan dan perlengkapan tanggap darurat (Cecep Dani Sucipto, 2014:90).

Upaya pencegahan kecelakaan kerja menurut Suma'mur (2014:8) dapat dilakukan melalui 12 hal yaitu: (1) peraturan perundangan yaitu ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi kerja pada umumnya, perencanaan, kontruksi, perawatan dan pemeliharaan, pengawasan, pengujian dan cara kerja peralatan industri, tugas pengusaha dan buruh, latihan, supervisi medis, P3K dan pemeriksaan kesehatan, (2) Standardisasi yaitu penetapan standar resmi, setengah resmi atau tak resmi misalkan kontruksi mengenai syarat keselamatan sesuai instruksi peralatan industri dan Alat Pelindungan Diri (APD), (3) Pengawasan terhadap ketentuan undang-undang yang wajib dipatuhi, (4) Penelitian bersifat teknik yang meliputi sifat dan bentuk bahan yang berbahaya, penyelidikan tentang pagar pengaman, pengujian alat perlindungan diri, (5) Riset medis yang meliputi terutama penelitian tentang efek fisiologi dan patologis dan keadaan fisik yang mengakibatkan kecelakaan yang tidak terduga, (6) Penelitian Psikologi yaitu peyelidikan tentang bentuk kejiwaan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, (7) Penelitian tentang statistik dilakukan untuk menetapkan jenis kecelakaan yang terjadi, banyaknya, mengenai siapa saja, dalam perkerjaan apa, apa sebab-sebabnya, (8) Pendidikan diarahkan pada pendidikan keselamatan dan kurikulum teknik, beberapa sekolah pelatihan, (9) Pelatihan yaitu latihan praktek bagi tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang baru, dalam keselamatan kerja, (10) Penggairahan yaitu penggunaan aneka cara penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat, (11) Asuransi yaitu pemberian insentif finansial untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan misalkan dalam bentuk pengurangan premi yang dibayar oleh perusahaan jika tindakan keselamatan sangat baik, (12) usaha keselamatan pada

tingkat perusahaan yaitu merupakan ukuran utama efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja. Pola kecelakaan terjadi pada suatu perusahaan sangat bergantung kepada tingkat kesadaran akan keselamatan kerja oleh semua pihak yang bersangkutan.

Menurut Soehatman Ramli (2009:40), banyaknya kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manajemen yang tidak kondusif sehingga mendorong terjadinya kecelakaan. Upaya pencegahan yang dilakukan antara lain (1) menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), (2) mengembangkan organisasi K3 yang efektif dan (3) mengembangkan komitmen dan kepemimpinan dalam K3 khususnya dalam manajemen tingkat atas. Selain itu untuk mencegah kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan berbagai upaya pembinaan unsur manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga kesadaran K3 meningkat.

Pencegahan kecelakaan kerja pada umumnya adalah upaya untuk mencari penyebab dari suatu kecelakaan dan bukan mencari siapa yang salah. Dengan mengetahui dan mengenal penyebab kecelakaan maka dapat disusun suatu rencana pencegahannya, yang mana hal ini merupakan program K3 yang pada hakikatnya adalah rumusan dari suatu strategi bagaimana menghilangkan atau mengendalikan potensi bahaya yang sudah diketahui (Tarwaka, 2008:15).

Beberapa asas pencegahan kecelakaan kerja menurut Anizar (2009:9) dapat dilakukan baik oleh pihak manajemen perusahaan maupun oleh pihak pekerja atau tenaga kerja. Manajemen perusahaan dengan cara memberikan pelatihan untuk karyawan, pemeriksaan kesehatan, memberikan demonstrasi tentang penggunaan alat

pelindung diri, pelaksanaan housekeeping yang baik, pemberian sanksi dan memberikan insentif kepada pekerja jika terjadi kecelakaan. Pencegahan oleh tenaga kerja yaitu dengan cara memakai alat pelindung diri, menyadari pentingnya keselamatan kerja dan mematuhi peraturan yang berlaku di tempat kerja.

2.2.10 Dampak atau Kerugian Kecelakaan Kerja

Menurut Cecep Dani Sucipto (201:86) bahwa akibat atau dampak dari adanya kecelakaan kerja yaitu (1) kerugian bagi instansi, seperti biaya pengangkutan korban ke rumah sakit, biaya pengobatan, biaya penguburan jika sampai meninggal dunia, hilangnya waktu kerja korban dan rekan kerjanya yang menolong sehingga menghambat kelancaran program mencari pengganti atau melatih tenaga baru. (2) Kerugian bagi korban seperti cacat atau meninggal dunia sehingga mengakibatkan hilangnya pencari nafkah bagi keluarga. (3) Kerugian bagi masyarakat dan negara seperti beban biaya akan dibebankan sebagai biaya produksi yang mengakibatkan dinaikkannya harga produksi perusahaan tersebut dan merupakan pengaruh bagi harga dipasaran.

Setiap kecelakaan kerja akan menimbulkan kerugian yang besar, baik itu kerugian material dan dan fisik. Kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja yaitu berupa kerugian ekonomi dan kerugian non ekonomi. Kerugian ekonomi meliputi kerusakan alat atau mesin, bahan dan bangunan, biaya pengobatan dan perawatan, tunjangan kecelakaan, jumlah produksi dan mutu berkurang, kompensasi kecelakaan dan penggantian tenaga kerja yang mengalami kecelakaan. Kerugian non ekonomi meliputi penderitaan korban dan keluarga, hilangnya waktu selama sakit, baik korban maupun pihak keluarga, keterlambatan aktivitas akibat tenaga kerja lain

berkerumun, berkumpul sehingga aktivitas terhenti sementara dan hilangnya waktu kerja (Anizar, 2009:7).

Menurut Herry Koesyanto (2007:30) bahwa kecelakaan kerja dapat menimbulkan lima jenis kerugian yaitu kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat serta kematian. Kejadian kecelakaan besar dengan kerugian besar biasanya dilaporkan, sedangkan kejadian kecelakaan kecil tidak dilaporkan. Padahal biasanya kejadian kecelakaan kecil adalah 10 kali kejadian kecelakaan besar. Maka dari itu, Kejadian kecelakaan kecil menyebabkan dampak kerugian yang besar pula.

Kerugian akibat kecelakaan kerja dikategorikan atas kerugian langsung dan kerugian tidak langsung (Soehatman Ramli, 2009:18). Kerugian langsung adalah kerugian akibat kecelakaan yang langsung dirasakan dan membawa dampak terhadap organisasi seperti biaya pengobatan dan kompensasi serta kerusakan sarana produksi. Kerugian tidak langsung adalah kerugian yang tidak terlihat sehingga sering disebut juga dengan kerugian tersembunyi misalnya kerugian jam kerja, kerugian produksi, kerugian sosial, menimbulkan citra negatif dan kepercayaan konsumen menurun.

Pada dasarnya, akibat dari peristiwa kecelakaan kerja dapat dilihat dari besar kecilnya biaya yang dikeluarkan. Secara garis besar kerugian akibat kecelakaan kerja dapat dikelompokkan menjadi dua: (1) kerugian atau biaya langsung yaitu suatu kerugian yang dapat dihitung secara langsung dari mulai terjadinya peristiwa sampai dengan tahap rehabilitasi seperti penderitaan tenaga kerja, biaya pertolongan pertama pada kecelakaan, biaya pengobatan dan lain sebagainya, (2) kerugian atau biaya tidak langsung atau terselubung merupakan kerugian berupa biaya yang

dikeluarkan dan meliputi suatu yang tidak terlihat pada waktu dan beberapa waktu setelah terjadinya kecelakaan (Tarwaka, 2008:13).

2.3 Perilaku

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007:133) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Respon yang bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), bersifat aktif (tindakan yang nyata dan praktis). Stimulus yakni sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan. Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

2.3.1 Perilaku Tertutup (*covert behaviour*)

Perilaku tertutup (*covert behavior*), terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "*unobservabel behavior*" atau "*covert behavior*" apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*).

2.3.2 Perilaku Terbuka (*Overt behaviour*),

Perilaku Terbuka (*Overt behavior*), bila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar orang lain yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau "*observabel behavior*".

Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang atau organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan

minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok (Soekidjo Notoatmodjo, 2007:136)

2.3.2.1 Perilaku pemeliharaan kesehatan (*Health maintenance*)

Perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku atau usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari 3 aspek yaitu: (1) Perilaku pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit bila seseorang mengalami sakit, serta pemulihan kesehatan pada waktu telah sembuh dari penyakit; (2) Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Perlu dijelaskan di sini, bahwa kesehatan itu sangat dinamis dan relatif, maka dari itu orang yang sehat pun perlu diupayakan supaya mencapai tingkat kesehatan yang seoptimal mungkin; dan (3) Perilaku gizi (makanan) dan minuman, makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang tetapi sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang secara tidak langsung, bahkan dapat mendatangkan penyakit akut maupun kronis. Kejadian ini sangat tergantung pada perilaku orang terhadap pola makanan dan minum yang dikonsumsi setiap harinya oleh orang tersebut.

2.3.2.2 Perilaku pencarian dan penggunaan sistem

Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (*self treatment*) sampai mencari pengobatan keluar negeri.

2.3.2.3 Perilaku kesehatan lingkungan

Bagaimana seseorang merespons lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan perkataan lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungan disekitar sehingga tidak mengganggu kesehatan dari seseorang tersebut, keluarga atau masyarakatnya.

Becker dalam Soekidjo Notoadmodjo (2007:137) membuat klasifikasi lain tentang perilaku kesehatan ini yaitu: (1) Perilaku hidup sehat yaitu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan tubuhnya, (2) Perilaku sakit (*illness behaviour*) yang mencakup respon seseorang terhadap sakit dan penyakit, persepsi terhadap sakit, pengetahuan tentang penyebab dan gejala penyakit, pengobatan penyakit, dan sebagainya, dan (3) perilaku peran sakit (*the sick role behavior*), dari segi sosiologi, orang sakit (pasien) mempunyai peran yang mencakup hak orang sakit (*right*) dan kewajiban sebagai orang sakit (*obligation*). Hak dan kewajiban ini harus diketahui oleh orang sakit sendiri maupun orang lain (terutama keluarganya), yang selanjutnya disebut perilaku peran orang sakit (*the sick role*).

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme atau orang, namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respon tiap orang berbeda. Faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni (1)

determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat given atau bawaan. Contoh: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya. (2) Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan determinan yang lain.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa perilaku adalah merupakan penghayatan dan aktivitas seseorang, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal (pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan faktor internal yang lain yang berfungsi untuk mengolah ransangan dari luar) maupun eksternal (lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik). Menurut teori Bloom, perilaku manusia terbagi ke dalam tiga kawasan (domain), meskipun kawasan itu tidak memiliki batasan yang jelas dan tegas. Ketiga kawasan tersebut adalah kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). (Soekidjo Notoatmodjo 2007:139), Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu: pengetahuan, sikap, dan Praktik.

2.4 Pengetahuan Pekerja yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007:139) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini berfokus pada pengetahuan pekerja tentang faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja, sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan

pekerja adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh pekerja tentang hal-hal yang berkaitan dengan kecelakaan kerja misalnya pengetahuan tentang faktor risiko kecelakaan kerja, penyebab kecelakaan kerja, akibat adanya kecelakaan kerja, upaya pencegahan kecelakaan kerja dan faktor lainnya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

2.4.1 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007:140) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni: (1) Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan adalah mengingat kembali (*recal*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima; (2) Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang telah diketahui, dan dapat menginterpretasi materi secara benar, (3) Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, (4) Analisis (*analysis*) yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen. Tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain, (5) Sintesis (*synthesis*) yaitu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dan (6) Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wahid Mubarak (2007:30) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: (1) Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki; (2) Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang; (3) Umur, bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya bentuk lama dan timbulnya bentuk baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ; (4) Minat, merupakan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang diminatinya. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal yang diinginkan dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam ; (5) Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dilakukan sesacara langsung maupun tidak langsung; (6) Kebudayaan lingkungan, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan; dan (8) Informasi, kemudahan informasi memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

2.5 Sikap Pekerja yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan keseharian merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Soekidjo Notoadmodjo, 2007:142).

Menurut Allport dalam Soekidjo Notoatmodjo (2007:144) sikap dibagi menjadi 3 komponen pokok, yaitu: (1) kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek, (2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan (3). Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen ini secara bersama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Sikap yang utuh ini ditentukan oleh; pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting Seperti halnya dengan pengetahuan.

Sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu: (1) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang atau subyek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan obyek; (2) Merespon (*responding*), indikasi dari sikap adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan; (3) Menghargai (*valuing*), indikasi dari menghargai adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah; dan (4) Bertanggung Jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi dalam tingkatan sikap.

Pada penelitian ini sikap difokuskan pada sikap pekerja pada setiap hal yang berkaitan dengan kecelakaan kerja. Sikap pekerja disini yaitu suatu kecenderungan atau reaksi pekerja terhadap setiap hal yang berkaitan dengan kecelakaan kerja baik dengan merespon yang sifatnya positif atau negatif. Sikap pekerja dapat berupa sikap terhadap faktor penyebab kecelakaan kerja, sikap terhadap risiko kecelakaan kerja yang dapat dialaminya dan sikap terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja.

2.6 Tindakan atau Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Menurut (Soekidjo Notoatmodjo, 2007:149) tindakan atau praktik merupakan perilaku terbuka. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Praktik penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penelitian ini yaitu suatu tindakan untuk menggunakan seperangkat alat keselamatan yang oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian anggota tubuh dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD belum menjamin seorang pekerja untuk tidak celaka karena fungsinya hanya mengurangi akibat dari kecelakaan. Pemakaian APD yang tidak tepat dapat mencelakakan tenaga kerja yang memakainya, bahkan mungkin lebih membahayakan dibandingkan tanpa memakai APD. Oleh karena itu agar dapat memilih APD yang tepat, maka perusahaan harus mampu mengidentifikasi potensi bahaya yang ada, khususnya yang tidak dapat dihilangkan ataupun dikendalikan.

Perilaku pemakaian APD pada pekerja pada umumnya ada beberapa permasalahan seperti menurut Gempur Santoso (2004:28) yaitu: (1) Pekerja tidak

mau memakai dengan alasan: tidak sadar atau tidak mengerti, panas, sesak, tidak enak dipakai, tidak enak dipandang, berat, mengganggu pekerjaan, tidak sesuai dengan bahaya yang ada, tidak ada sangsi dan atasan juga tidak memakai; (2) Tidak disediakan oleh perusahaan yaitu ketidaktahuan, sengaja tidak memperdulikan, alasan bahaya dan dianggap percuma; (3) Pengadaan oleh perusahaan yaitu tidak sesuai dengan bahaya yang ada dan asal beli.

2.6.1 Tingkatan Praktik

Tingkatan praktik ini memiliki beberapa tingkatan yaitu: (1) Persepsi (*Perception*) yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktik tingkat pertama; (2) Respon terpimpin (*Guided Respons*) yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah indikator praktik tingkat dua; (3) Mekanisme (*Mecanism*), apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga; dan (4) Adopsi (*Adoption*) adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang dengan baik. Berarti, tindakan itu sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran yang sesuai dengan tindakan tersebut.

Pada penelitian ini yang dimaksud praktik adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh pekerja yang berhubungan dengan kecelakaan kerja yaitu pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja

dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 mengenai Alat Pelindung Diri).

2.6.2 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu kewajiban dimana biasanya para pekerja atau buruh bangunan yang bekerja disebuah proyek atau pembangunan sebuah gedung, diwajibkan menggunakan APD. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departemen tenaga Kerja Republik indonesia. Perlatan APD harus memenuhi persyaratan tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya.

Pengusaha menyediakan APD dan dipakai oleh tenaga kerja harus memenuhi syarat pembuatan, pengujian dan sertifikasi. Tenaga kerja berhak menolak untuk memakainya jika APD yang disediakan tidak memenuhi syarat. Dari ketiga pemenuhan syarat tersebut, harus diperhatikan faktor pertimbangan dimana APD harus (1) enak dan nyaman dipakai, (2) tidak mengganggu ketenangan pekerja dan tidak membatasi ruang gerak pekerja, (3) memberikan perlindungan yang efektif terhadap segala jenis bahaya atau potensi bahaya, (4) memenuhi syarat estetika, (5) memperhatikan efek samping penggunaan APD dan (6) mudah dalam pemeliharaan, tepat ukuran, tepat penyediaan, dan harga terjangkau (Anizar, 2009:89-90).

APD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi: pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan beserta perlengkapannya, pelindung tangan; dan atau pelindung kaki.

2.6.2.1 Alat pelindung kepala



Gambar 2.1: Helm Pelindung Kepala

Sumber: Wijarnako (2014: 1)

Fungsi alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan alat pelindung kepala yang lain.

2.6.2.2 Alat pelindung mata dan muka



Gambar 1 : Kaca mata Safety

Gambar 2 : Googel safety

Gambar 3 : Perisai pengelas (speedglass)

Gambar 4 : Perisai Wajah (head and face protection)

Gambar 2.2: Kacamata dan Pelindung Muka

Sumber: Wijarnako (2014: 1)

Fungsi alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker selam, dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

2.6.2.3 Alat pelindung telinga



Gambar 2.3: Alat Pelindung Telinga

Sumber: Wijarnako (2014: 1)

Fungsi alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

2.6.2.4 Alat pelindung pernapasan

Guna mencegah masuknya partikel debu, dapat menggunakan alat yang biasa disebut dengan “masker” (pelindung pernafasan). Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan masker yaitu: cara menggunakan secara benar,

macam dan jenis dari kotoran yang perlu dihindari serta lamanya penggunaan alat tersebut.



Gambar 2.7. Alat Pelindung Pernapasan (masker)

Sumber: Wijarnako (2014: 1)

Fungsi alat pelindung pernapasan beserta perlengkapan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan atau menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas atau fume, dan sebagainya. Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapan terdiri dari masker, *respirator*, *katrit*, *kanister*, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator*, tangki selam dan regulator (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus* atau *SCUBA*), *Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA)*, dan *emergency breathing apparatus*.

2.6.2.5 Alat pelindung tangan



Gambar 2.8. Alat Pelindung Tangan (sarung tangan)

Sumber: Wijarnako (2014: 1)

Fungsi pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

2.6.2.6 Alat pelindung kaki



Gambar 2.6: Alat Pelindung Kaki (Sepatu)

Sumber: Wijarnako (2014: 1)

Fungsi Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Sepatu pengaman harus dapat melindungi tenaga kerja terhadap berbagai macam kecelakaan yang disebabkan oleh beban berat yang menimpa kaki. Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan atau bahaya binatang dan lainnya.

2.6.2.7 Pakaian Pelindung



Gambar 2.7: Pakaian Pelindung

Sumber: Wijarnako (2014: 1)

Fungsi pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda panas, percikan bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan radiasi, mikroorganisme patogen dari manusia dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*vests*), celemek (*apron atau coveralls*), Jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

2.6.2.8 Alat Pelindung Jatuh Perorangan



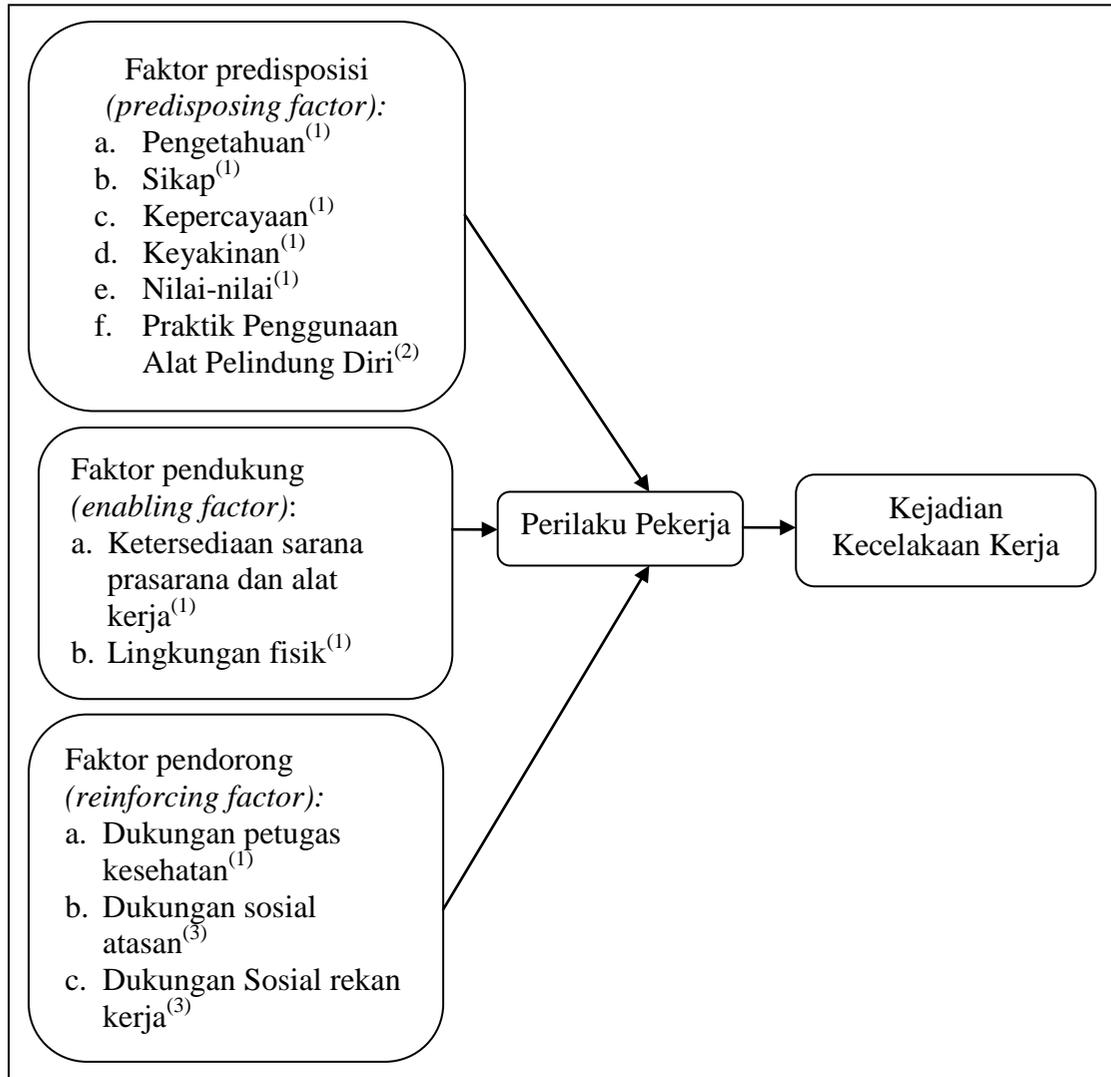
Gambar 2.8: Alat Pelindung Jatuh (Fall)

Sumber: Wijarnako (2014:1)

Fungsi alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar. jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lainnya.

2.7 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan model kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.9: Skema Kerangka Teori

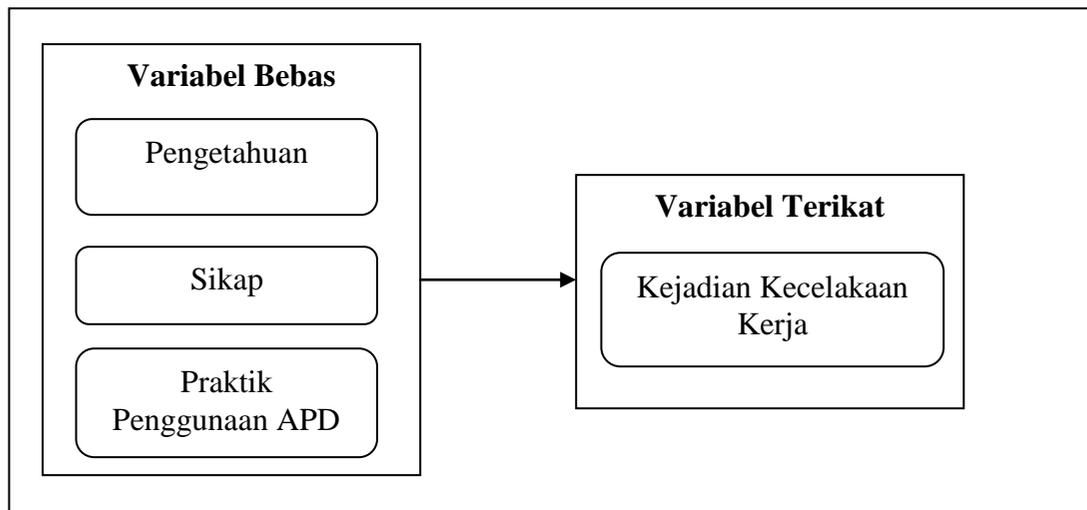
Sumber : (1) Lawrence Green dikutip oleh Notoatmodjo (2007:178), (2) Gempur Santoso (2004:28), (3) Snehandu B. Kar dikutip oleh Notoatmodjo (2007:178).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dapat dinyatakan bahwa kejadian kecelakaan kerja sebgaaian besar disebabkan oleh faktor manusia khususnya faktor perilaku pekerja. Faktor perilaku pekerja yang berhubungan dengan kecelakaan kerja yaitu pengetahuan pekerja, sikap pekerja dan praktik penggunaan Alat pelindung Diri (APD). Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1: Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di dalam perencanaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecekaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia Kabupaten Pacitan.
2. Ada hubungan antara sikap dengan dengan kejadian kecekaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia Kabupaten Pacitan.
3. Ada hubungan antara praktik penggunaan Alat pelindung Diri (APD) dengan dengan kejadian kecekaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia Kabupaten Pacitan.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk dalam penelitian *explanatory research*, yaitu menganalisis hubungan variabel penelitian dengan menguji hipotesis yang dirumuskan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran variabel *independent* dan *dependent* hanya satu kali pada suatu saat (Sudigdo Sastroasmoro & Sofyan Ismael, 2008:112)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Adapun variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut yaitu:

3.11.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau terikat (Sugiyono, 2010:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

3.11.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian kecelakaan kerja.

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan Alat pelindung Diri (APD).

Tabel 3.1: Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Kategori	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengetahuan pekerja	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh pekerja tentang faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja	Kuesioner	1. Tinggi jika skor \geq rata-rata hasil skoring 2. Rendah jika skor $<$ rata-rata hasil skoring (Arikunto,2006:53)	Ordinal
2.	Sikap pekerja	Suatu kecenderungan untuk merespon positif atau negative	Kuisisioner	1. Baik jika skor \geq rata-rata hasil skoring	Ordinal

Lanjutan (Tabel 3.1)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		terhadap faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.		2. Buruk, jika skor < rata-rata hasil skoring (Arikunto,2006: 253)	
3.	Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Tindakan nyata responden dalam mengupayakan pencegahan kecelakaan kerja melalui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Koesioner.	1. Baik, jika skor \geq rata-rata hasil Scoring 2. Buruk, jika skor < rata-rata hasil scoring (Arikunto, 2006: 253)	Ordinal
4.	Kejadian Kecelakaan Kerja	Kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang berhubungan dan terjadi dilingkungan pekerjaan.	Kuesioner	1. Celaka, jika pernah mengalami kecelakaan kerja 2. Tidak celaka, jika tidak pernah mengalami kecelakaan kerja	Ordinal

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja atau karyawan Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan yang berjumlah 368 orang.

3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Pengambilan sampel dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

(Soekidjo Notoadmodjo, 2004:92)

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{368}{1 + 368(0,1^2)}$$

$$n = \frac{368}{4,68}$$

$n = 78,6$ atau dibulatkan menjadi 79 orang

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dimana setiap anggota atau unit dari setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Pertimbangan lain yang digunakan peneliti dalam menentukan 79 sampel penelitian yaitu pekerja yang bagian produksi yang bekerja dengan menggunakan alat dan mesin untuk proses produksi kayu lapis.

3.7 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:307). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuesioner.

3.7.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:308). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan yaitu data jumlah karyawan, data kejadian kecelakaan kerja dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban dengan berbagai alternatif yang telah disediakan.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas atau tingkat ketepatan instrumen penelitian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang telah diuji cobakan kepada responden dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya, maka perlunya uji validitas untuk menyempurnakan kuesioner. Uji validitas dilakukan pada 30 pekerja bagian produksi di UD. Tunas Subur. Dari hasil tersebut kemudian ditabulasi untuk mengetahui item pertanyaan nomor berapa yang sekiranya perlu dihapus.

Pengujian validitas angket digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan formulasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir atau item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir atau item

Y = skor total (Suharsimi Arikunto, 2006:167)

Besarnya r dapat diperhitungkan dengan menggunakan korelasi dengan taraf signifikan 5% jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pernyataan tersebut valid. Dalam penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 for Windows.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu akurat, stabil dan konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan subyek yang sama. Uji Reliabilitas dilakukan pada 30 pekerja bagian produksi di UD. Tunas Subur. Untuk mengukur reliabilitas, alat pengukur yang digunakan *Alpha Cronbach* rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006:187):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir atau item

V_t^2 = varian total

Untuk melakukan uji ini, dapat langsung mengamati nilai alpha (koefisien reliabilitas) yang terdapat dibagian bawah dari deretan tabel hasil pengolahan. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih dari 0,6. Dalam penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16 for Windows.

3.10 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket. Penggunaan kuesioner adalah cara pengambilan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (Igbal Hasan, 2006:24). Penyebaran angket dilakukan untuk memudahkan

peneliti mendapatkan data tentang pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta kejadian kecelakaan kerja, observasi dan Dokumentasi

3.11 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.11.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Moch Imron dan Amrul Munif (2010:150) bahwa prosedur penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu:

3.11.1.1 Memeriksa data (editing)

Memeriksa data atau proses editing adalah memeriksa data hasil pengumpulan data, yang berupa daftar pertanyaan, kartu, buku register dan lainnya. Dalam melakukan kegiatan memeriksa data ini meliputi perhitungan dan penjumlahan serta koreksi kelengkapan, kesinambungan dan keseragaman data.

3.11.1.2 Memberi kode (koding)

Untuk memudahkan pengolahan data, maka semua jawaban atau data hasil penelitian dianggap sangat perlu untuk disederhanakan agar supaya pada saat pengolahan dapat dilakukan dengan mudah. Salah satu cara menyederhanakan data hasil penelitian tersebut adalah dengan memberikan simbol tertentu untuk masing-masing data yang sudah diklasifikasikan. Setelah memberikan simbol atau pemberian kode pada jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden selesai, maka data yang sudah diberi kode dipindahkan kedalam suatu media yang mudah ditangani untuk pengolahan data selanjutnya.

3.11.1.3 Entri

Data yang telah diberi kode tersebut kemudian dimasukkan dalam program computer (SPSS) untuk selanjutnya akan diolah.

3.11.1.4 Tabulasi data (*tabulating*)

Kegiatan tabulasi data (*tabulating*) adalah menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam pelaksanaan tabulasi data ini dilakukan dengan cara manual dan elektronis (komputer).

3.11.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariate.

3.11.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2004:188). Analisis ini dilakukan terhadap setiap variabel hasil dari penelitian yaitu variabel kejadian kecelakaan kerja, pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hasil dari analisis ini berupa distribusi frekuensi, tendensi sentral, ukuran penyebaran maupun presentase dari setiap variabel, ataupun dengan melihat gambaran histogram dari variabel tersebut. Dengan menggunakan analisis univariat ini dapat diketahui apakah konsep yang kita ukur tersebut sudah siap untuk dianalisis serta dapat dilihat gambaran secara rinci (Moch Imron dan Amrul Munif, 2010:155).

3.11.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Soekidjo Notoatmodjo, 2004:188). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Analisis menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan α

= 0,05 dan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95 %. Syarat Uji *Chi-Square* adalah tidak ada sel yang nilai *observed* bernilai nol dan sel yang nilai *expected* (*E*) kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel. Jika syarat uji *Chi-square* tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya yaitu uji *Fisher* (Sopiyudin Dahlan, 2008:18).

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

6.1.1 Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan. dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0,109 ($p=0,109>0,05$).

6.1.2 Ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan. dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0,012 ($p=0,012<0,05$).

6.1.3 Ada hubungan yang signifikan antara praktik penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan. dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0,003 ($p=0,003<0,05$).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

6.2.1 Untuk PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan

Manajemen perusahaan diharapkan untuk melaksanakan pengawasan kepada pekerja terhadap perilaku pekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja seperti penggunaan APD dan pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur kerja sehingga tingkat kecelakaan kerja dapat diturunkan.

6.2.2 Untuk Pekerja di PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan

Para pekerja yang telah memiliki pengetahuannya tinggi tentang kecelakaan kerja hendaknya diikuti dengan sikap dan praktik untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan mengikuti standar prosedur kerja dan menggunakan APD.

6.2.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja seperti karakteristik responden, jenis pekerjaan, kondisi lingkungan pekerjaan dan ketersediaan alat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sugeng Budiono, R.M.S Jusuf dan Adriana Pusparini, 2008, *Bunga Rampai Higiene Perusahaan Ergonomi (HIPERKES) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Anizar, 2009, *Teknik keselamatan dan kesehatan kerja di industry*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Berita Surabaya, 2012, *Kecelakaan Kerja di Jatim Tertinggi ke-3 Nasional*, Surabaya: Radar Surabaya.
- BPJS, 2014, *Kecelakaan kerja Salama 2014*, Jakarta: BPJS Persero.
- Cecep Dani Sucipto, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 2014, Gosyen Publising: Yogyakarta.
- Depkes RI, 2002, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Laboratorium Kesehatan*, Pusat Kesehatan Kerja Setjen Depkes RI, Jakarta.
- Disnaker Jawa Timur, 2013, *Peraih Zerro Accident Naik 29 Persen*, Pemprov Jatim.
- Disnakertransduk, *Peraih Zerro Accident Naik 29 Persen*, Surabaya
- Gempur Santoso, 2004, *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*,. Cetakan Pertama, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Herry Koesyanto, 2007, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Semarang: UPT UNNES Press.
- Jacinta F. Rini, 2002, *Stres Kerja*, Jakarta: Team e-psikologi.com.
- Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2012, *Petunjuk Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata I*, Semarang: Jurusan Ikm Unnes.
- Jamsostek, 2014, *Kinerja, 2014 Jamsostek Bayar Klaim Rp12,89 T*. Jakarta
- Liza Salawati, 2009, *Hubungan Perilaku dan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja di Lab. Patologi*

- Klinik RS. Umum DR. Zaenol Abidin Banda Aceh Tahun 2009**, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 1, No. 1, Mei 2009, hlm. 51-54
- Ludiana Dwi Novialinda, **Hubungan antara Faktor Manusia dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi PT. Kayu Lapis Indonesia Di Semarang**. Semarang: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unnes
- Moch. Imron dan Amrul Munif, 2010, **Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan**, Jakarta: Sagung Seto
- Muhammad Rais, dkk, 2009, **Kajian Pengaruh Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Factors terhadap Praktek Kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat Yang Berisiko Terjadinya Kecelakaan Kerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang**. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4, No. 1 Januari 2009, hlm. 36-49
- Prabu Mangkunegara, 2002, **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- Soehatman Ramli, 2009, **Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**, Jakarta: Dian Rakyat
- Soekidjo Notoatmodjo, 2007, **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**, Jakarta: PT, Rineka Cipta
- _____, 2007, **Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni**, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____, 2004, **Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi revisi**, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sopiyudin Dahlan, 2006, **Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan**, Jakarta: PT. Arkans.
- Sudigdo Sastroasmoro & Sofyan Ismael, 2008, **Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis**, Jakarta: CV Sagung Seto
- Sugiyono, 2010, **Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**, Bandung: Alfabeta

- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta: Depdiknas
- Suma'mur P.K, 2014, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*, CV. Bandung: Sagung Seto
- Sartono, 2002, *Racun dan Keracunan*, Jakarta: Widya Medika.
- Tarwaka, 2008, *Buku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Surakarta: Harapan Press
- _____, 2015, *Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E) dalam Perspektif Bisnis*, Surakarta: Harapan Press
- Wahid Iqbal Mubarak, 2007, *Promosi Kesehatan*, Jogjakarta: Graha ilmu.
- Wijarnako, 2014, *Alat Pelindung Diri dalam Pekerjaan*
- Woro Riyadina, 2007, *Kecelakaan Kerja dan Cedera yang Dialami oleh Pekerja Industri di Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta*, Jurnal Makara, Kesehatan, Vol. 11, No. 1, Juni 2007, hlm. 25-31

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Penjelasan Kepada Reponden

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK

Saya, Erwin Wahyu Pratama Mahasiswa S1 Peminatan kesehatan dan Keselamatan Kerja, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia”. Saya mengajak Bapak/Ibu/Saudara untuk ikut dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan 79 subjek penelitian, dengan jangka waktu keikutsertaan masing masing subjek sekitar setengah sampai satu jam.

A. Kesukarelaaan untuk ikut penelitian

Keikutsertaan Bapak/Ibu/Saudara dalam penelitian ini adalah bersifat sukarela, dan dapat menolak untuk ikut dalam penelitian ini atau dapat berhenti sewaktu-waktu tanpa denda sesuatu apapun.

B. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan Koesioner (berkomunikasi dua arah) antara saya sebagai peneliti dan Pekerja di PT. Linggarjati Mahardika Mulia.

C. Kewajiban Subjek Penelitian

Bapak/Ibu/Saudara diminta memberikan jawaban ataupun penjelasan yang sebenarnya terkait dengan pertanyaan yang diajukan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

D. Risiko dan efek samping dan penanganannya

Tidak ada resiko dan efek samping dalam penelitian ini, karena tidak ada perlakuan kepada Bapak/Ibu/Saudara dan hanya wawancara (komunikasi dua arah) saja.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada pekerja di PT. Linggarjati Mahardika Mulia sehingga dapat mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja dan memberikan pengetahuan kepada pekerja

F. Kerahasiaan

Informasi yang didapatkan dari Bapak/Ibu/Saudara terkait dengan penelitian ini tidak ada kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

G. Kompensasi / ganti rugi

Dalam penelitian ini tersedia dana untuk kompensasi atau ganti rugi untuk Bapak/Ibu/Saudara, yang diwujudkan dalam bentuk barang.

Lanjutan (Lampiran: 1)

H. Pembiayaan

Penelitian menggunakan biaya sendiri.

I. Informasi tambahan

Penelitian ini dibimbing oleh Drs. Sugiharto, M.Kes.

Bapak/Ibu/Saudara diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut, Bapak/Ibu/Saudara dapat menghubungi

Erwin Wahyu Pratama, No Hp 085328230129 di, Sampangan indah, Gajah Mungkur, Semarang.

Bapak/Ibu/Saudara juga dapat menanyakan tentang penelitian ini kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Negeri Semarang, dengan nomor telepon (021) 8508107 atau email kepk.unnes@gmail.com

Semarang, januari 2014

Hormat saya,

Ttd.

Erwin Wahyu Pratama

Lanjutan (Lampiran: 1)

PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN

Semua penjelasan tersebut telah dijelaskan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh peneliti. Saya mengerti bahwa bila memerlukan penjelasan saya dapat menanyakan kepada Erwin Wahyu Pratama.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tandatangan subjek

Tanggal

(Nama jelas :.....)

Tandatangan saksi

(Nama jelas :.....)

Lampiran 2: Lembar Koesioner

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PEKERJA DENGAN
KEJADIAN KECELAKAAN KERJA BAGIAN PRODUKSI PT.
LINGGAR JATI MAHARDIKA MULIA
DI PACITAN**

No. Responden :

A. Karakteristik Responden :

- 1 Nama :
- 2 Umur :
- 3 Jenis Kelamin :
- 4 Lamanya Kerja :
- 5 Status Pernikahan :
- 6 Jumlah Jam Kerja/Hari :
- 7 Pendidikan Terakhir :

B. Kejadian Kecelakaan Kerja (Y)

- 1 Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. Pengetahuan (X1)

1. Menurut saudara apakah yang disebut dengan kecelakaan kerja?
 - a. Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak diduga dan tidak dikendaki
 - b. Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak di harapkan terjadi dalam suatu kejadian
 - c. Kecelakaan adalah peristiwa yang terjadi dalam setiap kegiatan di tempat kerja yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan kerugian.
2. Berdasarkan pengetahuan anda salah satu penyebab utama kecelakaan kerja adalah?

Lanjutan (Lampiran: 2)

- a. Faktor lingkungan kerja
 - b. Menggunakan APD secara lengkap
 - c. Faktor manusia yaitu perilaku tidak aman saat bekerja
3. Menurut anda pengendalian teknis resiko kecelakaan kerja, kecuali?
- a. Menghilangkan bahaya yang ada
 - b. Menggunakan APD
 - c. Melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya
4. Resiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat karyawan melakukan pekerjaan diruang produksi. PT. Linggar Jati Mahardika Mulia adalah?
- a. Luka robek dan lecet
 - b. Keracunan bahan kimia
 - c. Luka tusuk
5. Penggunaan APD seperti pelindung kaki yang paling baik dan benar untuk mencegah resiko kecelakaan kerja sebaiknya adalah?
- a. Bahan kulit dilapisi metal dengan sol dari karet tebal dan kuat
 - b. Terbuat dari karet
 - c. Alasnya terbuat dari plastik
6. Untuk mencegah resiko kecelakaan kerja, sebaiknya tindakan yang harus dilakukan karyawan, *kecuali*.....?
- a. Bekerja sesuai dengan SOP yang ada
 - b. Bekerja sesuai dengan keahlian
 - c. Bekerja berlebihan dan melebihi jam kerja

Lanjutan (Lampiran: 2)

7. Pengendalian resiko kecelakaan kerja untuk mencegah kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan di bagian produksi adalah ?
 - a. Penggunaan APD secara bergantian
 - b. Penggunaan APD secara lengkap dan sesuai SOP
 - c. Penggunaan APD jika ditegur oleh pimpinan
8. Menurut saudara apa tujuan identifikasi sumber bahaya?
 - a. Menjadi tolak ukur bagi karyawan
 - b. Menjadi tolak ukur bagi perusahaan
 - c. Menjadi tolak ukur terjadinya kecelakaan kerja
9. Menurut saudara apa faktor penting yang dibutuhkan oleh karyawan untuk mencegah resiko kecelakaan kerja?
 - a. Pengetahuan yang baik
 - b. Pengalaman kerja yang cukup
 - c. Keterampilan yang kurang

Lanjutan (Lampiran: 2)

D. Sikap (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Diperlukan adanya pemeriksaan kesehatan pekerja awal dan secara berkala setiap tahun				
2	Adanya potensi bahaya dari setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan pada saat bekerja sehingga harus waspada				
3	Pekerja harus mengetahui arti dari setiap rambu-rambu keselamatan yang dipasang ditempat kerja				
4	Poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 (safety sign) di lingkungan kerja membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja secara aman				
5	Penggunaan APD pada saat bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja				
6	Saya selalu menggunakan APD saat bekerja bukan karena takut mendapatkan sanksi				
7	Cara kerja dan posisi kerja yang baik dapat mengurangi kelelahan				
8	Cara kerja dan posisi kerja yang salah dapat menimbulkan keluhan nyeri otot dan kelelahan fisik				
9	Jalur evakuasi jika terjadi kondisi darurat sangat penting diketahui oleh pekerja				

KETERANGAN:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Lanjutan (Lampiran: 2)

E. Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri (X3)

No	Pertanyaan	SL	SR	J	TP
1	Apakah saudara menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan				
2	Apakah saudara menggunakan APD sesuai Standar Operasional Prosedure (SOP)				
3	Apakah saudara menggunakan sarung tangan ketika bekerja di bagian produksi				
4	Apakah saudara menggunakan alat/helm pelindung kepala saat melakukan pekerjaan				
5	Apakah saudara menggunakan sepatu kerja ketika bekerja di bagian produksi				
6	Apakah saudara menggunakan masker ketika bekerja di bagian produksi				
7	Apakah saudara menggunakan alat pengaman saat sedang mengoperasikan alat/mesin				
8	Apakah saudara memelihara APD yang telah disediakan perusahaan dengan baik				

KETERANGAN:

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Lampiran 3: Tabulasi Data Instrumen Penelitian

TABULASI DATA INSTRUMEN PENELITIAN

Kejadian Kecelakaan Kerja (Y)

No. Res	Status Pernikahan	Jumlah Jam Kerja/Hr	Tingkat Pendidikan	Kejadian Kecelakaan Kerja
1	Kawin	8	SMA	Tidak
2	Kawin	8	SMP	Tidak
3	Kawin	8	SMK	Tidak
4	Kawin	8	SMP	Tidak
5	Belum	8	SMA	Tidak
6	Belum	8	SMA	Tidak
7	Kawin	8	SMA	Tidak
8	Belum	8	SMA	Ya
9	Kawin	8	SMA	Tidak
10	Kawin	8	SMA	Tidak
11	Kawin	8	SMP	Ya
12	Janda	8	SMA	Ya
13	Kawin	8	SMP	Tidak
14	Kawin	8	SMA	Tidak
15	Kawin	8	SMA	Tidak
16	Kawin	8	SMA	Tidak
17	Kawin	8	SMA	Tidak
18	Belum	8	SMA	Tidak
19	Kawin	8	SMA	Tidak
20	Kawin	8	SMA	Ya
21	Belum	8	SMA	Ya
22	Kawin	8	SMP	Tidak
23	Kawin	8	SMA	Tidak
24	Kawin	8	SMP	Ya
25	Janda	8	SMA	Ya
26	Kawin	8	SMA	Tidak
27	Kawin	8	SMA	Tidak
28	Kawin	8	SMA	Ya
29	Kawin	8	SMA	Ya
30	Kawin	8	SMA	Tidak

Lanjutan (Lampiran: 3)

Pengetahuan Pekerja (X1)

No.Res	Item Pertanyaan Pengetahuan (X1)													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	9
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
6	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	7
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
11	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
13	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	8
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
15	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	8
16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
19	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8
20	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
21	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	7
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
24	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4
25	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3
26	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3
27	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3
28	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	6
29	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8
30	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4

Lanjutan (Lampiran: 3)

Sikap Pekerja (X2)

No. Res	Item Pertanyaan Sikap (X2)													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	44
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	44
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	45
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
7	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	45
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	50
9	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	45
10	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	45
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
12	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	49
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	48
15	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	47
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	47
17	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	44
18	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	44
19	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	45
20	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	45
21	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	44
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
23	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	45
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
25	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	45
26	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	50
27	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	45
28	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	45
29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
30	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	49

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitasa Instrumen Penelitian

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	13

Item-Total Statistics (r tabel N 30= 0,361)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	6,9000	12,714	,827	,845
VAR00002	7,0000	13,172	,641	,856
VAR00003	7,2667	14,409	,324	,873
VAR00004	6,8667	13,016	,755	,850
VAR00005	6,9333	15,582	-,013	,891
VAR00006	6,9667	13,137	,661	,855
VAR00007	6,9000	12,714	,827	,845
VAR00008	6,9667	13,482	,558	,861
VAR00009	7,0000	13,793	,261	,866
VAR00010	6,8667	13,016	,755	,850
VAR00011	6,9667	13,551	,538	,862
VAR00012	6,9667	13,344	,599	,858
VAR00013	7,2000	14,648	,235	,878

Lanjutan (Lampiran: 4)

Variabel Sikap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41,5667	10,599	,557	,777
VAR00002	41,8000	10,166	,567	,773
VAR00003	41,7333	10,202	,574	,773
VAR00004	41,7333	10,616	,433	,785
VAR00005	41,9333	10,961	,307	,796
VAR00006	41,8667	10,120	,576	,772
VAR00007	41,7000	11,666	,105	,812
VAR00008	42,1333	11,637	,143	,807
VAR00009	42,0000	10,690	,409	,788
VAR00010	41,9333	10,547	,279	,806
VAR00011	42,0000	10,276	,549	,775
VAR00012	42,1333	10,120	,707	,765
VAR00013	41,8667	10,257	,529	,777

Lanjutan (Lampiran: 4)

Variabel praktik penggunaan Alat Pelindung Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29,6000	14,662	,708	,672
VAR00002	30,1000	12,783	,587	,685
VAR00003	30,2000	16,441	,092	,814
VAR00004	29,9333	17,926	,369	,728
VAR00005	29,9333	17,857	,388	,727
VAR00006	29,8000	16,786	,604	,705
VAR00007	29,7000	14,148	,752	,661
VAR00008	29,6333	14,654	,658	,677
VAR00009	29,8000	20,097	-,201	,774
VAR00010	29,8000	16,786	,604	,705

Lampiran 5: Daftar Identitas Responden

DAFTAR IDENTITAS RESPONDEN

N0.	Umur	Jenis Kelamin	Masa Kerja	Status Pernikahan	Jumlah Jam Kerja	Tingkat Pendidikan	Pernah Kecelakaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	29	L	2	MENIKAH	7	S1	Tidak
2	25	L	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
3	27	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
4	38	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
5	27	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
6	20	P	1	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
7	27	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
8	31	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
9	20	P	2	BM	7	SLTA	Tidak
10	43	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
11	38	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
12	26	P	2	MENIKAH	7	SMP	Tidak
13	24	P	1,5	BM	7	SMK	Tidak
14	29	P	2,4	CERAI	7	SLTA	Tidak
15	34	L	1 BLN	BM	9	S1	Tidak
16	30	L	2	MENIKAH	7	SMK	Ya
17	27	L	2	BM	7	SD	Tidak
18	22	L	2,5	MENIKAH	7	SMP	Tidak
19	37	L	2,5	MENIKAH	7	SD	Tidak
20	31	L	2,8	MENIKAH	8	SMP	Tidak
21	32	L	2,6	MENIKAH	7	SMP	Tidak
22	22	L	1,6	BM	7	SMP	Tidak
23	23	L	1 BLN	BM	8	SMK	Tidak
24	25	L	2	MENIKAH	7	SMK	Tidak
25	21	L	2	BM	7	SMP	Tidak
26	30	L	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
27	33	L	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
28	24	P	1,5	MENIKAH	7	SMP	Tidak
29	27	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
30	24	L	2	BM	7	SD	Tidak
31	39	P	3,3	MENIKAH	7	SMP	Tidak
32	23	P	2	JANDA	7	SLTA	Tidak
33	30	P	2,4	MENIKAH	7	SLTA	Tidak

Lanjutan (Lampiran: 5)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
34	28	P	2	MENIKAH	8	SLTA	Tidak
35	36	P	2,4	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
36	33	P	2	MENIKAH	7	SMK	Tidak
37	32	P	2	MENIKAH	8	SMK	Tidak
38	28	P	2	MENIKAH	7	SMP	Tidak
39	27	P	3	MENIKAH	7	SMK	Tidak
40	31	L	1,5 BLN	BM	7	SLTA	Tidak
41	27	L	3	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
42	34	P	2	MENIKAH	7	SMP	Tidak
43	37	P	1	MENIKAH	7	SMP	Ya
44	32	P	2	MENIKAH	7	SMP	Tidak
45	19	P	2	BM	7	SMP	Tidak
46	22	P	2,3	MENIKAH	7	SMP	Tidak
47	20	P	1,2	BM	7	SMK	Tidak
48	32	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
49	34	P	2	MENIKAH	7	SMP	Tidak
50	20	P	2	BM	7	SLTA	Ya
51	33	P	2,4	MENIKAH	7	SMK	Ya
52	28	L	2,5	MENIKAH	8	SLTA	Ya
53	25	P	2	MENIKAH	7	SMK	Tidak
54	24	L	2,5	BM	7	SD	Ya
55	25	L		BM	7	SLTA	Ya
56	23	L	1,2	BM	8	SMP	Ya
57	22	P	2,4	MENIKAH	7	SMK	Ya
58	34	L	2	MENIKAH	7	SMK	Ya
59	27	L		BM	7	SLTA	Ya
60	19	L	2,5	BM	7	SMP	Ya
61	31	P	2,4	MENIKAH	7	SMP	Ya
62	32	P	2	MENIKAH	7	SLTA	Ya
63	25	L	2	MENIKAH	7	SMK	Ya
64	39	L	2	MENIKAH	7	SMP	Ya
65	35	L	2	MENIKAH	7	SMP	Ya
66	28	L	2,4	MENIKAH	7	SMK	Ya
67	37	L	1	MENIKAH	7	SMP	Ya
68	32	L	2	MENIKAH	7	SMP	Ya
69	19	L	2	BM	7	SMP	Tidak
70	22	L	2,3	MENIKAH	7	SMP	Tidak

Lanjutan (Lampiran: 5)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
71	20	L	1,2	BM	7	SMK	Ya
72	32	L	2	MENIKAH	7	SLTA	Tidak
73	34	L	2	MENIKAH	7	SMP	Tidak
74	20	L	2	BM	7	SLTA	Ya
75	33	L	2,4	MENIKAH	7	SMK	Tidak
76	28	L	2,5	MENIKAH	8	SLTA	Tidak
77	25	L	2	MENIKAH	7	SMK	Ya
78	24	L	2,5	BM	7	SD	Tidak
79	25	L	2	BM	7	SLTA	Ya

Lampiran 6: Rekapitulasi Data Pengetahuan Responden

REKAPITULASI DATA PENGETAHUAN RESPONDEN

Resp.	Nomor Aitem Pertanyaan									Jumlah	Rata-Rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	0,9	Tinggi
10	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	0,8	Rendah
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	0,8	Tinggi
14	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	0,8	Tinggi
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
17	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	0,8	Rendah
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
21	0	1	1	1	0	1	0	1	0	5	0,6	Rendah
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	0,9	Tinggi
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	0,9	Tinggi
25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	0,9	Tinggi
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
30	0	1	1	1	0	1	0	1	0	5	0,6	Rendah
31	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	0,7	Rendah
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
33	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi

Lanjutan (Lampiran: 6)

35	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
38	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
42	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	0,7	Rendah
43	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
44	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
45	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
52	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
54	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	0,9	Tinggi
55	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
56	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5	0,6	Rendah
57	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6	0,7	Rendah
58	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	0,8	Rendah
59	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6	0,7	Rendah
60	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3	0,3	Rendah
61	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
72	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi

Lanjutan (Lampiran: 6)

73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	Tinggi
75	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	0,9	Tinggi
76	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	0,9	Tinggi
77	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
78	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0,9	Tinggi
79	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	0,8	Rendah
Rata-rata											0,9	

Lampiran 7: Rekapitulasi Data Sikap Responden

REKAPITULASI DATA SIKAP RESPONDEN

Resp	Nomor Aitem Pertanyaan									Jumlah	Rata-Rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	27	3,0	Buruk
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,0	Buruk
3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	31	3,4	Baik
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	32	3,6	Baik
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3,1	Buruk
6	3	4	3	4	4	4	4	3	4	33	3,7	Baik
7	4	3	3	3	3	2	3	3	3	27	3,0	Buruk
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,0	Baik
9	2	4	4	3	4	4	3	3	3	30	3,3	Buruk
10	2	4	4	3	4	4	1	3	3	28	3,1	Buruk
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,1	Buruk
12	3	4	3	4	4	3	4	3	4	32	3,6	Baik
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,0	Buruk
14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	3,8	Baik
15	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29	3,2	Buruk
16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34	3,8	Baik
17	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29	3,2	Buruk
18	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29	3,2	Buruk
19	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33	3,7	Baik
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	3,9	Baik
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3,1	Buruk
22	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34	3,8	Baik
23	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34	3,8	Baik
24	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29	3,2	Buruk
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,0	Baik
26	4	3	3	3	4	3	2	4	3	29	3,2	Buruk
27	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34	3,8	Baik
28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	3,9	Baik
29	4	3	3	3	3	4	4	3	4	31	3,4	Baik
30	4	3	4	3	3	4	4	3	4	32	3,6	Baik
31	4	4	4	4	4	4	3	2	4	33	3,7	Baik
32	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34	3,8	Baik
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,0	Baik

Lanjutan (Lampiran 7)

34	4	3	4	4	3	3	3	3	4	31	3,4	Baik
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,0	Baik
36	4	4	3	3	4	3	3	3	4	31	3,4	Baik
37	4	4	3	3	4	3	3	3	4	31	3,4	Baik
38	3	3	3	4	4	4	2	4	2	29	3,2	Buruk
39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	3,9	Baik
40	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34	3,8	Baik
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	3,9	Baik
42	3	4	3	3	3	4	1	3	3	27	3,0	Buruk
43	4	3	4	4	4	4	3	2	2	30	3,3	Buruk
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,0	Baik
45	3	4	3	3	4	3	4	4	4	32	3,6	Baik
46	4	4	4	3	4	3	3	3	4	32	3,6	Baik
47	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	3,9	Baik
48	4	3	3	3	3	3	2	3	3	27	3,0	Buruk
49	4	3	3	3	3	3	2	3	3	27	3,0	Buruk
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,0	Buruk
51	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	3,8	Baik
52	4	3	3	3	2	4	4	2	4	29	3,2	Buruk
53	4	2	4	4	3	3	3	3	4	30	3,3	Buruk
54	3	3	4	3	3	2	3	3	3	27	3,0	Buruk
55	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34	3,8	Baik
56	4	2	4	2	4	2	3	3	4	28	3,1	Buruk
57	3	3	3	4	4	3	3	3	4	30	3,3	Buruk
58	3	4	4	4	3	4	3	4	3	32	3,6	Baik
59	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28	3,1	Buruk
60	4	2	4	4	2	4	2	2	4	28	3,1	Buruk
61	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	3,3	Buruk
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3,1	Buruk
63	4	3	2	2	2	3	3	3	4	26	2,9	Buruk
64	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3,1	Buruk
65	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3,1	Buruk
66	4	4	3	3	4	3	3	3	4	31	3,4	Baik
67	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,1	Buruk
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,0	Buruk
69	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	3,8	Baik
70	3	3	4	3	4	3	4	4	4	32	3,6	Baik
71	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34	3,8	Baik

Lanjutan (Lampiran: 7)

72	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29	3,2	Buruk
73	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29	3,2	Buruk
74	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33	3,7	Baik
75	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	3,9	Baik
76	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3,1	Buruk
77	4	4	4	2	4	3	2	3	4	30	3,3	Buruk
78	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34	3,8	Baik
79	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3,1	Buruk
	Rata-Rata										3,4	

Lampiran 8: Data Rekapitulasi Praktik Penggunaan APD Responden

Data Rekapitulasi Praktik Penggunaan APD Responden

Resp	Nomor Aitem Pertanyaan								Jumlah	Rata-Rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	4	4	1	1	4	4	1	4	23	2,9	Buruk
2	4	2	4	1	4	4	3	2	24	3,0	Baik
3	4	2	4	4	4	2	4	3	27	3,4	Baik
4	3	4	1	3	4	4	3	4	26	3,3	Baik
5	4	4	4	3	1	4	3	2	25	3,1	Baik
6	3	3	3	1	4	4	3	4	25	3,1	Baik
7	4	1	1	1	4	4	1	4	20	2,5	Buruk
8	4	1	1	1	4	4	1	4	20	2,5	Buruk
9	3	4	3	1	4	4	1	4	24	3,0	Baik
10	3	4	3	1	4	3	1	4	23	2,9	Buruk
11	4	4	4	1	4	3	1	4	25	3,1	Baik
12	4	4	2	1	4	3	2	4	24	3,0	Baik
13	2	2	2	1	4	2	1	3	17	2,1	Buruk
14	4	4	3	1	4	3	4	4	27	3,4	Baik
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0	Baik
16	3	2	1	1	3	2	2	4	18	2,3	Buruk
17	4	4	4	2		4	2	4	24	3,4	Baik
18	3	3	4	1	4	4	3	4	26	3,3	Baik
19	4	4	2	1	4	4	2	4	25	3,1	Baik
20	4	4	4	1	4	4	1	4	26	3,3	Baik
21	4	2	2	1	4	2	3	1	19	2,4	Buruk
22	4	4	4	1	4	2	2	4	25	3,1	Baik
23	3	3	2	1	4	3	3	4	23	2,9	Buruk
24	4	3	2	4	4	4	2	4	27	3,4	Baik
25	2	3	2	4	3	2	4	4	24	3,0	Baik
26	3		2	1	4	4	1	4	19	2,7	Buruk
27	4	4	4	2	4	3	2	2	25	3,1	Baik
28	4	3	3	1	4	3	1	4	23	2,9	Buruk
29	4		1	1	4	4	1	4	19	2,7	Buruk
30	3	4	2	3	3	3	3	4	25	3,1	Baik
31	4	2	2	1	4	4	2	3	22	2,8	Buruk
32	4	4	4	1	4	4	4	4	29	3,6	Baik
33	2	2	2	1	4	2	4	4	21	2,6	Buruk

Lanjutan (Lampiran: 8)

34	4	4	4	1	4	3	3	4	27	3,4	Baik
35	2	3	2	3	4	4	4	4	26	3,3	Baik
36	4	4	4	1	4	3	3	4	27	3,4	Baik
37	1	4	4	3	4	4	3	4	27	3,4	Baik
38	4	1	4	4	1	3	4	1	22	2,8	Buruk
39	4	4	4	1	4	4	4	4	29	3,6	Baik
40	4	4	4	2	4	4	2	4	28	3,5	Baik
41	4	4	4	3	4	4	4	4	31	3,9	Baik
42	4	3	4	1	4	3	4	4	27	3,4	Baik
43	3	2	4	1	4	4	1	1	20	2,5	Buruk
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0	Baik
45	3	3	2	1	4	2	1	3	19	2,4	Buruk
46	3	3	2	1	4	3	2	3	21	2,6	Buruk
47	2	3	2	2	4	2	2	3	20	2,5	Buruk
48	4	3	1	1	4	4	1	4	22	2,8	Buruk
49	4		1	1	4	4	1	4	19	2,7	Buruk
50	4	4	4	1	4	4	1	4	26	3,3	Baik
51	4	2	2	1	4	3	1	3	20	2,5	Buruk
52	4	4	2	1	4	4	2	4	25	3,1	Baik
53	4	4	4	1	4	3	3	4	27	3,4	Baik
54	2	2	2	1	3	3	3	3	19	2,4	Buruk
55	4	1	4	1	4	2	2	1	19	2,4	Buruk
56	4	4	4	1	4	2	2	1	22	2,8	Buruk
57	2	2	1	1	4	2	1	4	17	2,1	Buruk
58	4	1	4	1	4	4	3	1	22	2,8	Buruk
59	4	4	2	1	4	3	2	4	24	3,0	Baik
60	4	4	2	1	4	2	1	4	22	2,8	Buruk
61	4	4	2	1	4	2	1	4	22	2,8	Buruk
62	4	4	1	1	4	4	1	1	20	2,5	Buruk
63	4	4	4	1	4	2	4	4	27	3,4	Baik
64	4	4	4	1	4	4	1	4	26	3,3	Buruk
65	4	4	4	1	4	4	1	4	26	3,3	Baik
66	4	4	3	1	4	4	1	4	25	3,1	Baik
67	4	4	2	1	4	3	1	4	23	2,9	Buruk
68	2	2	2	1	4	2	1	3	17	2,1	Buruk
69	4	4	3	1	4	3	4	4	27	3,4	Baik
70	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0	Baik
71	3	2	1	1	3	2	2	4	18	2,3	Buruk
72	4	4	4	2		4	2	4	24	3,4	Baik
73	3	3	4	1	4	4	3	4	26	3,3	Baik
74	2	2	2	1	4	4	2	4	21	2,6	Buruk
75	4	4	4	1	4	4	1	4	26	3,3	Baik

Lanjutan (Lampiran: 8)

76	4	2	2	4	4	2	3	4	25	3,1	Baik
77	2	2	4	1	4	2	2	4	21	2,6	Buruk
78	3	3	2	1	4	3	3	4	23	2,9	Buruk
79	4	4	4	1	4	4	1	4	26	3,3	Baik
Rata-Rata										3,0	

Lampiran 9: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

HASIL UJI STATISTIK

1. Analisis Univariat

1.1 Karakteristik Responden

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	3	3,8	3,8	3,8
20	6	7,6	7,6	11,4
21	1	1,3	1,3	12,7
22	5	6,3	6,3	19,0
23	3	3,8	3,8	22,8
24	5	6,3	6,3	29,1
25	7	8,9	8,9	38,0
26	1	1,3	1,3	39,2
27	8	10,1	10,1	49,4
28	5	6,3	6,3	55,7
29	2	2,5	2,5	58,2
30	3	3,8	3,8	62,0
31	4	5,1	5,1	67,1
32	7	8,9	8,9	75,9
33	4	5,1	5,1	81,0
34	5	6,3	6,3	87,3
35	1	1,3	1,3	88,6
36	1	1,3	1,3	89,9
37	3	3,8	3,8	93,7
38	2	2,5	2,5	96,2
39	2	2,5	2,5	98,7
43	1	1,3	1,3	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Lanjutan (Lampiran: 9)

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	42	53,2	53,2	53,2
P	37	46,8	46,8	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Masa_Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1	5	6,3	6,3	6,3
1,0	3	3,8	3,8	10,1
1,2	3	3,8	3,8	13,9
1,5	2	2,5	2,5	16,5
1,6	1	1,3	1,3	17,7
2,0	43	54,4	54,4	72,2
2,3	2	2,5	2,5	74,7
2,4	8	10,1	10,1	84,8
2,5	7	8,9	8,9	93,7
2,6	1	1,3	1,3	94,9
2,8	1	1,3	1,3	96,2
3,0	2	2,5	2,5	98,7
3,3	1	1,3	1,3	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Status_Pernikahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
BM	22	27,8	27,8	30,4
CERAI	1	1,3	1,3	31,6
JANDA	1	1,3	1,3	32,9
MENIKAH	55	69,6	69,6	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Lanjutan (Lampiran: 9)

Jam Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7,00	71	89,9	89,9	89,9
8,00	7	8,9	8,9	98,7
9,00	1	1,3	1,3	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	2	2,5	2,5	2,5
SD	5	6,3	6,3	8,9
SLTA	30	38,0	38,0	46,8
SMK	17	21,5	21,5	68,4
SMP	25	31,6	31,6	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	12	15,2	15,2	15,2
Tinggi	67	84,8	84,8	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	40	50,6	50,6	50,6
Buruk	39	49,4	49,4	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Lanjutan (Lampiran: 9)

Praktik_APD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	43	54,4	54,4	54,4
Buruk	36	45,6	45,6	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Kecelakaan_Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Celaka	24	30,4	30,4	30,4
Tidak	55	69,6	69,6	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Lanjutan (Lampiran: 9)

2. Analisis Bivariat

2.1 Crosstab

Crostab Pengetahuan Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Kecelakaan_Kerja	79	100,0%	0	,0%	79	100,0%

Pengetahuan * Kecelakaan_Kerja Crosstabulation

			Kecelakaan_Kerja		Total
			Celaka	Tidak Celaka	
Pengetahuan Rendah	Count	6	6	12	
	Expected Count	3,6	8,4	12,0	
	% within Pengetahuan	50,0%	50,0%	100,0%	
	% within Kecelakaan_Kerja	25,0%	10,9%	15,2%	
	% of Total	7,6%	7,6%	15,2%	
	Tinggi	Count	18	49	67
Expected Count	20,4	46,6	67,0		
% within Pengetahuan	26,9%	73,1%	100,0%		
% within Kecelakaan_Kerja	75,0%	89,1%	84,8%		
% of Total	22,8%	62,0%	84,8%		
Total	Count	24	55	79	
	Expected Count	24,0	55,0	79,0	
	% within Pengetahuan	30,4%	69,6%	100,0%	
	% within Kecelakaan_Kerja	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	30,4%	69,6%	100,0%	

Lanjutan (Lampiran: 9)

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,575 ^a	1	,109		
Continuity Correction ^b	1,598	1	,206		
Likelihood Ratio	2,407	1	,121		
Fisher's Exact Test				,170	,105
N of Valid Cases	79				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,65.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab Sikap Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Kecelakaan_Kerja	79	100,0%	0	,0%	79	100,0%

Lanjutan (Lampiran: 9)

Sikap * Kecelakaan_Kerja Crosstabulation

		Kecelakaan_Kerja		Total
		Celaka	Tidak Celaka	
Sikap Baik	Count	7	33	40
	Expected Count	12,2	27,8	40,0
	% within Sikap	17,5%	82,5%	100,0%
	% within Kecelakaan_Kerja	29,2%	60,0%	50,6%
	% of Total	8,9%	41,8%	50,6%
Buruk	Count	17	22	39
	Expected Count	11,8	27,2	39,0
	% within Sikap	43,6%	56,4%	100,0%
	% within Kecelakaan_Kerja	70,8%	40,0%	49,4%
	% of Total	21,5%	27,8%	49,4%
Total	Count	24	55	79
	Expected Count	24,0	55,0	79,0
	% within Sikap	30,4%	69,6%	100,0%
	% within Kecelakaan_Kerja	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	30,4%	69,6%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,355 ^a	1	,012		
Continuity Correction ^b	5,181	1	,023		
Likelihood Ratio	6,499	1	,011		
Fisher's Exact Test				,015	,011
N of Valid Cases	79				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,85.

b. Computed only for a 2x2 table

Lanjutan (Lampiran: 9)

Crosstab Praktik Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Praktik_APD * Kecelakaan_Kerja	79	100,0%	0	,0%	79	100,0%

Praktik_APD * Kecelakaan_Kerja Crosstabulation

			Kecelakaan_Kerja		Total
			Celaka	Tidak Celaka	
Praktik_APD	Baik	Count	7	36	43
		Expected Count	13,1	29,9	43,0
		% within Praktik_APD	16,3%	83,7%	100,0%
	Buruk	Count	17	19	36
		Expected Count	10,9	25,1	36,0
		% within Praktik_APD	47,2%	52,8%	100,0%
		% within Kecelakaan_Kerja	29,2%	65,5%	54,4%
		% of Total	8,9%	45,6%	54,4%
Total	Count	Count	24	55	79
		Expected Count	24,0	55,0	79,0
		% within	30,4%	69,6%	100,0%
	% within	Praktik_APD	100,0%	100,0%	100,0%
		Kecelakaan_Kerja			
		% of Total	30,4%	69,6%	100,0%

Lanjutan (Lampiran: 9)

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,871 ^a	1	,003		
Continuity Correction ^b	7,468	1	,006		
Likelihood Ratio	9,017	1	,003		
Fisher's Exact Test				,004	,003
N of Valid Cases	79				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,94.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10: Ethical Clearance



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
Gedung H Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Telp (024) 8508107

ETHICAL CLEARANCE
Nomor: 005/KEPK/2015

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang, setelah membaca dan menelaah usulan penelitian dengan judul :

Hubungan antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan

Nama Peneliti Utama : Erwin Wahyu Pratama
Nama Pembimbing : Drs. Sugiharto, M.Kes.
Alamat Institusi Peneliti : Jurusan IKM Unnes, Gedung F1, Lantai 2, Sekaran, Gunungpati, Semarang
Lokasi Penelitian : Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia, Pacitan
Tanggal Persetujuan : 16 Januari 2015
(berlaku 1 tahun setelah tanggal persetujuan)

menyatakan bahwa penelitian di atas telah memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki tahun 2008 dan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan tahun 2011 dan oleh karenanya dapat dilaksanakan dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

Komisi Etik Penelitian Kesehatan berhak untuk memantau kegiatan penelitian tersebut.

Peneliti harus melampirkan *informed consent* yang telah disetujui dan ditandatangani oleh peserta penelitian dan saksi pada laporan penelitian.

Peneliti diwajibkan menyerahkan:

- Laporan kemajuan penelitian
- Laporan kejadian bahaya yang ditimbulkan
- Laporan akhir penelitian

Semarang, 16 Januari 2015



Dr. dr. Oktia Woro K.H., M.Kes.
NIP. 19591001 198703 2 001

Lampiran 11: SK Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 742/FIK/2013**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat Tanggal 2 Oktober 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Sugiharto, M.Kes.
NIP : 195505121986011001
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : ERWIN WAHYU PRATAMA
NIM : 6450408130
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat
Topik : kesehatan dan keselamatan kerja
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Petinggal

6450408130
FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 22 Oktober 2013

Dr. Herry Pramono, M.Si
NIP. 195910191985031001

Lampiran 12: Surat Tugas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508107
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: ikm@unnes.ac.id

No. : 5812/UN37.1.6/EP/2015
Lamp. :
Hal : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua : Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
b. Sekretaris : IRWAN BUDIONO, SKM, M.Kes(Epid)
c. Pembimbing Utama : Drs. Sugiharto, M.Kes.
d. Penguji : 1. Drs. Herry Koesyanto, M.S.
: 2. Sofwan Indarjo, S.KM., M.Kes.

II. Calon yang diuji:

Nama : ERWIN WAHYU PRATAMA
NIM/Jurusan/Program Studi : 6450408130/Ilmu Kesehatan Masyarakat
/Kesehatan Masyarakat (Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja), S1
Judul Skripsi : Hubungan antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja
Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan

III. Waktu dan Tempat Ujian:

Hari/Tanggal : Rabu / 8 Juli 2015
Jam : 10:00:00
Tempat : RUANG UJIAN IKM A
Pakalan :



Tembusan

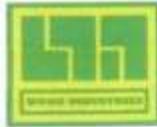
1. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat
2. Calon yang diuji
Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

6450408130

Lampiran 13: Surat Ijin Penelitian (PT. Linggarjati Mahardika Mulia)

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik.unnes@telkom.net
Nomor	: 59/UM/37.1.6/25/2015
Lamp.	:
Hal	: Ijin Penelitian
 Kepada Yth. Direktur PT. Linggarjati Mulia Kabupaten Pacitan di Kabupaten Pacitan	
 Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:	
Nama	: ERWIN WAHYU PRATAMA
NIM	: 6450408130
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat (Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja), S1
Topik	: kesehatan dan keselamatan kerja
 Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
 	
Semarang, 7 Januari 2015	
Dr. Barry Pramono, M.Si. NIP. 195910191985031001	

Lampiran 14: Surat Rekomendasi (PT. Linggarjati Mahardika Mulia)



PT. LINGGARJATI MAHARDIKA MULIA
WOOD INDUSTRIES

Jl. Raya Pacitan - Lorok KM 7.5 Ds. Wonogodo Kec. Kebonagung PACITAN
Branch Office : Jl. Ahmad Yani No.27 PACITAN 63511 Telp. (0357)881033

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/P/LMM – HRD/PCT/III/2015

Dengan ini HRD PT. LINGGARJATI MAHARDIKA MULIA, menerangkan dengan
sesungguhnya bahwa :

1. Nama : ERWIN WAHYU PRATAMA
2. NIM : 6450408130
3. Jurusan : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
4. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan RISET di PT. LINGGARJATI
MAHARDIKA MULIA Unit Produksi pada tanggal:

23 Januari hingga 24 Februari 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Pacitan, 10 Maret 2015
An. Hrd PT. LMM



Lampiran 15: Surat Ijin Penelitian (BAKESBANG POL)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung FI Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 62/UM 37-1.4/LT/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kesbangpolinmas Kabupaten Pacitan
di Kabupaten Pacitan

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ERWIN WAHYU PRATAMA
NIM : 6450408130
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja), S1
Topik : kesehatan dan keselamatan kerja

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 7 Januari 2015

Harry Pramono, M.Si.
195910191985031001

Lampiran 16: Surat Rekomendasi (BAKESBANG POL)



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. MT. Haryono No. 60 Telp. (0357) 881066
PACITAN

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR: 072/ 022 /408.45/2014

- a. Dasar :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistim Nasional Penelitian , Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuandan Teknologi;
 2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 18 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintah Kabupaten Pacitan;
 5. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Pacitan;
 6. Peraturan Bupati Pacitan Nomor 3 Tahun 2013 tentang Uraian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan.
- b. Menimbang : **SURAT DARI DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Tanggal 7 Januari 2015 tentang Ijin Penelitian**

MEMBERITAHUKAN BAHWA

- c. Nama/ Obyek : **ERWIN WAHYU PRATAMA**
d. Jabatan/Tempat : **MAHASISWA**
e. Telpon/Identitas/NIM : **6450408130**
- 1) Untuk : **Melakukan kegiatan Penelitian dengan Judul "Hubungan Antara Perilaku Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan"**
- 2) Lokasi /tempat : **PT.LINGGARJATI MAHARDIKA MULIA**
- 3) Waktu/lama penelitian : **23 Januari s/d 24 Pebruari 2015**
- 4) Anggota tim peneliti : **-**
- 5) Bidang penelitian : **Kesehatan dan keselamatan kerja**
- 6) Status penelitian : **Baru.**

Lanjutan (Lampiran: 16)

- Dengan ketentuan:**
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/ lokasi penelitian
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi penelitian.
 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Pacitan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan.
 4. Apabila masa berlaku rekomendasi penelitian telah berakhir, dan penelitian sedang berjalan, peneliti harus segera mengajukan perpanjangan waktu dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya
 5. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata bahwa Pemegang Surat Rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pacitan, 22 Januari/2015

**An. KEPALA BAKESBANG POL
KABUPATEN PACITAN**
Sekretaris



Drs. THEODORUS DORU, M.Si
C Pembina Tingkat I
Nip. 19590831 198612 1 002

Tembusan :

1. Bupati Pacitan
2. Dandim 0801 Pacitan
3. Kapolres Pacitan
4. Sdr. Kepala Bappeda Kab Pacitan
5. Sdr. Kepala Balitbang dan Statistik Kab. Pacitan
6. Kepala Desa Wonogondo
7. Sdr. Pimpinan PT. Linggarjati Mahardika Mulia
8. Yang bersangkutan

Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian

1. Gambar PT. Linggarjati Mahardika Mulia



Lokasi kerja pada bagian produksi

Proses pengisian koisioner yang di isi oleh pekerja

Lanjutan (Lampiran: 17)

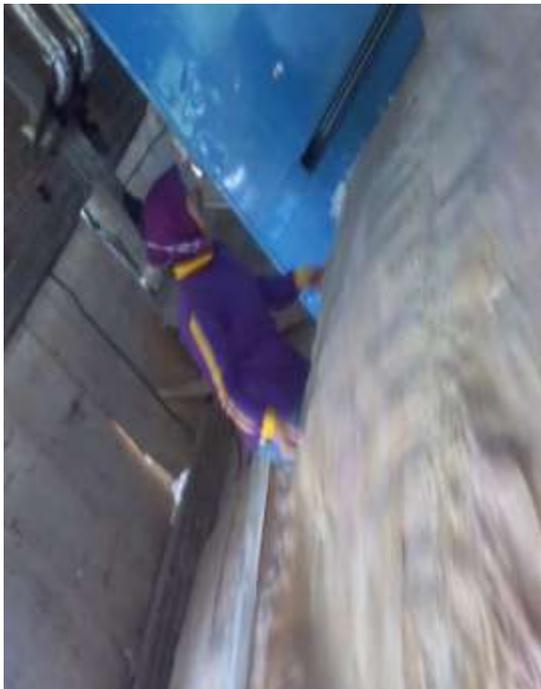
2. Pekerja Tidak menggunakan APD Sarung Tangan dan Masker



Proses kerja di bagian pengupasan kayu log secara rotary



Proses kerja di bagian produksi pengeringan vinir



Proses kerja di bagian produksi perekatan vinir



Proses kerja di bagian produksi Repair

Lanjutan (Lampiran: 17)

3. Pekerja Tidak menggunakan APD Sarung Tangan dan Masker



Proses kerja di bagian produksi cold press



Proses kerja di bagian produksi Hot Pres vinir



Proses kerja pada bagian Repair



Direktur Utama PT. Linggarjati Mahardika Mulia